

**PENERAPAN AKOMODASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK  
BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN DI  
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI JAGAMANGSAN 1  
BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Vivi Istikanah  
NIM 09103244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2016**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Sripsi yang berjudul “PENERAPAN AKOMODASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI JAGAMANGSAN 1 BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Vivi Istikanah NIM 09103244003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2016  
Dosen Pembimbing

*Edi Purwanta*

Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.  
NIP. 19811206 200312 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Vivi Istikanah

NIM : 09103244003

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

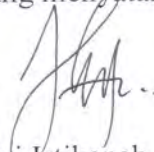
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat tulisan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2016

Yang menyatakan,



Vivi Istikanah

NIM. 09103244003

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ PENERAPAN AKOMODASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI JAGAMANGSAN 1 BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Vivi Istikanah, NIM 09103244003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Ketua Penguji		15-08-2016
Nurdayati Praptiningrum, M. Pd.	Sekretaris Penguji		15-08-2016
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		12-08-2016

Yogyakarta, 25 AUG 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

## MOTTO

*Kebahagiaan adalah keseimbangan. Tidak ada keseimbangan yang bisa dicapai tanpa penyesuaian. (Mario Teguh)*

*Kesuksesan hidup yang sejati tidak akan bisa dinikmati bila kondisi hidup kita hari ini dan seterusnya sama saja. (Anonim)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap kerendahan hati, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku Bapak Muhammad Joharia dan Ibu Sutarni
2. Agama, Nusa dan Bangsa
3. Almamaterku UNY

**PENERAPAN AKOMODASI PEMBELAJARAN  
BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN  
DI KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI JAGAMANGSAN 1  
BERBAH, SLEMAN, YOYGYAKARTA**

Oleh  
Vivi Istikanah  
09103244003

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan merumuskan penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas III Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimana penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas III SD Negeri Jagamangsan 1.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas, guru pendamping khusus, dan siswa kelas III SD N Jagamangsa 1. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif, menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek akomodasi materi dan cara pembelajaran secara bertahap dengan pengulangan, pertanyaan dan jawaban secara langsung sangat membantu anak dalam memahami materi. Penerapan aspek akomodasi lingkungan belajar dengan tutor sebaya dalam kelompok kecil memudahkan anak memahami bacaan. Penerapan aspek akomodasi tuntutan dan waktu penjadwalan dengan memberikan waktu khusus pada anak berkesulitan belajar memudahkan dalam menyelesaikan tugas. Penerapan aspek akomodasi tugas dan penilaian kelas dengan menuliskan tugas atau pekerjaan di papan tulis memudahkan anak menulis tugas yang dikerjakan di rumah.

Kata kunci: *akomodasi pembelajaran, membaca pemahaman, anak berkesulitan belajar*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Untuk itu, kepada mereka yang telah memperlancar penyusunan penelitian ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih.

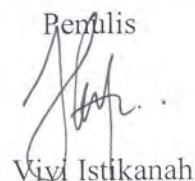
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atas arahan dan bimbingannya.
4. Bapak Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan dan memberikan saran dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen PLB FIP UNY yang telah membimbing dan menyalurkan ilmu, pengalaman dan wawasan terkait keterampilan dalam melayani anak berkebutuhan khusus.
6. Kepala sekolah SD N Jagamangsan 1 Ibu Siharani S.PD.SD yang telah memberikan izin penelitian.



7. Ibu Suli Andriyanti S.Pd wali kelas III SD N Jagamangsan 1 yang telah bersedia membantu dalam proses pelaksanaan tindakan penelitian.
  8. Orang tuaku Bapak Muhammad Joharia dan Ibu Sutarni serta Kakakku tersayang Siti Fatimah yang selalu mendo'akan dan memotivasi.
  9. Suamiku tercinta, Ricki Andrian S.Kom yang selalu setia menemani, memberikan bantuan, do'a dan motivasi.
  10. Teman terbaikku, Dwi Nurwahyuni, Aan, Kiki, Uut, Isni, Terry dan semua teman yang memberikan bantuan, do'a dan motivasi.
  11. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Luar Biasa angkatan 2009, sampai bertemu di puncak kesuksesan.
  12. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Bimbingan dan bantuan yang diberikan akan dijadikan oleh penulis sebagai bekal menjalani hidup ke depan. Semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis



Vivi Istikanah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Fokus Penelitian.....	8
H. Batasan Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Anak Berkesulitan Belajar.....	10
1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar.....	10
2. Klasifikasi Anak Berkesulitan Belajar .....	12
3. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Membaca .....	16
4. Perilaku Anak Berkesulitan Belajar.....	17
B. Kajian Tentang Membaca Pemahaman.....	22

1. Pengertian Membaca Pemahaman .....	23
2. Tahap-tahap Membaca.....	24
3. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman.....	25
4. Tujuan Membaca dan Tujuan Pelajaran Membaca.....	26
C. Akomodasi Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar.....	27
1. Hakikat Akomodasi Pembelajaran.....	28
2. Strategi penentuan Akomodasi Pembelajaran.....	30
3. Bentuk-bentuk Akomodasi Pembelajaran.....	33
D. Penelitian Relevan.....	36
E. Kerangka Berfikir.....	37
F. Pertanyaan Penelitian.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Pengembangan Instrumen.....	47
1. Pedoman Wawancara.....	48
2. Pedoman Observasi.....	51
3. Pedoman Dokumentasi.....	52
F. Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisi Data.....	53
1. Reduksi Data.....	54
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	55
3. Penarikan Kesimpulan.....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
B. Subyek Penelitian.....	61
1. Guru Kelas 3.....	61
2. Guru Pendamping Khusus.....	62

3. Siswa.....	62
a. Identitas Subjek.....	62
b. Karakteristik Subjek.....	63
C. Hasil Penelitian.....	64
1. Akomodasi Materi dan Cara Pengajaran .....	67
2. Akomodasi Tugas dan Penilaian Kelas.....	70
3. Akomodasi Tuntutan Waktu dan Penjadwalan .....	72
4. Akomodasi Lingkungan Belajar.....	73
D. Pembahasan .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Penjabaran Aspek Akomodasi .....	29
Tabel 2.	Strategi Penentuan Akomodasi Pembelajaran .....	30
Tabel 3.	Tahap-tahap Penelitian .....	43
Tabel 4.	Alokasi Waktu dan Pelaksanaan Penelitian .....	43
Tabel 5.	Pedoman Wawancara Pertama Guru .....	49
Tabel 6.	Pedoman Wawancara Kedua Guru .....	50
Tabel 7.	Pedoman Wawancara Guru Pendamping Khusus.....	51
Tabel 8.	Pedoman Observasi Penerapan Akomodasi Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Pemahaman.....	52
Tabel 9.	Asesmen Guru Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	39
Gambar 2. Analisis Data .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Panduan Observasi .....	86
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara .....	89
Lampiran 3.	Contoh Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	95
Lampiran 4.	Hasil Wawancara .....	97
Lampiran 5.	Analisis Data .....	111
Lampiran 6.	Catatan Kondisi Lapangan .....	114
Lampiran 7.	Catatan Observasi .....	115
Lampiran 8.	Dokumentasi Foto Penerapan Akomodasi Pembelajaran Di Kelas .....	124
Lampiran 9.	Dokumentasi Foto RPP.....	130
Lampiran 10.	Dokumentasi Foto Hasil Kerja Siswa.....	152
Lampiran 11.	Surat Ijin Penelitian Keterangan Penelitian .....	155

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap fase kehidupan manusia merupakan proses belajar untuk menjadi lebih baik. Proses belajar pada manusia dapat terjadi secara formal maupun non formal. Belajar dengan proses formal salah satunya adalah yang dilakukan di sekolah. Proses belajar di sekolah dilakukan berdasarkan kurikulum dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga hasilnya lebih terukur dan dapat dipetakan menurut kemampuan siswa. Siswa yang tidak memiliki hambatan dalam belajar tentu akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Realita yang terjadi di dunia pendidikan sampai saat ini, terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan belajar yang spesifik. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat berwujud kesulitan menulis, membaca, berhitung, berbicara, dan berpikir. Mulyono (2003:9) mengungkapkan bahwa siswa berkesulitan belajar spesifik merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik pada satu atau lebih proses psikologis dasar serta menunjukkan kesenjangan antara potensi dengan prestasi yang dimiliki. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa gagal mencapai tujuan pembelajaran, sehingga prestasi yang diraih tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Syaiful (2008:233) mengemukakan bahwa populasi anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik hampir terdapat di semua jenjang kelas di sekolah. Syaiful juga menambahkan bahwa anak yang mengalami kesulitan



belajar cenderung lebih banyak di tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 1994, terhadap 3.215 murid kelas satu hingga kelas enam SD di DKI Jakarta menunjukkan bahwa terdapat 16,52% murid dinyatakan sebagai murid berkesulitan belajarspesifik (Mulyono,2003:10). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa keberadaan siswa berkesulitan belajar spesifik jumlahnya telah memiliki persentase yang cukup tinggi.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik memiliki hambatan dalam menerima pelajaran di kelas umum. Hambatan lain juga ditemui anak dalam memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya karena anak dengan kesulitan belajar membutuhkan penanganan khusus berkaitan dengan gaya belajarnya. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, akan tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan sedang maupun tinggi. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajar. Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti seringnya berteriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah.

Salah satu kesulitan belajar spesifik yang banyak dijumpai pada siswa sekolah dasar adalah kesulitan belajar membaca. Sebagian besar dari mereka banyak dipahami oleh guru maupun teman sebayanya sebagai anak lamban belajar. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Lerner (2006: 372) bahwa setidaknya 80% dari siswa dengan kesulitan belajar spesifik mengalami kesulitan dalam membaca. Pencapaian prestasi belajar yang rendah

menyebabkan banyak dari mereka tinggal kelas atau dikeluarkan dari sekolah. Hal demikian memang sering terjadi karena anak yang mengalami kesulitan dalam membaca akan menyebabkan terganggunya proses pemahaman atas pengetahuan lanjutan dalam berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami sejak dini terhadap anak-anak yang memiliki gejala kesulitan belajar membaca. Peran guru sangat diperlukan dalam membantu mengatasi kesulitan belajar ini secara tepat dengan cara penerapan akomodasi pembelajaran di sekolah.

Akomodasi pembelajaran merupakan cara penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak. Menurut Sari Rudiwati (2011:11) akomodasi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas masing-masing. Penerapan akomodasi pembelajaran langsung oleh guru dalam proses belajar mengajar akan memberikan informasi tentang hambatan-hambatan dan faktor pendukung dalam proses penerapan akomodasi pembelajaran tersebut. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang lebih berkualitas bagi anak berkesulitan belajar membaca. Akomodasi pembelajaran memang akan menjadi hal yang sangat penting jika terdapat siswa berkesulitan belajar. Hal ini demi tercapainya pendidikan yang merata bagi semua siswa tanpa membedakan kondisi siswa satu dengan yang lain.

Sari Rudiwati (2011:10) mengemukakan tentang cakupan akomodasi pembelajaran yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar diantaranya adalah (1) materi dan cara pengajaran; (2) lingkungan belajar; (3) tuntutan

waktu dan penjadwalan dan (4) tugas dan penilaian dikelas. Cakupan ini memberi patokan pada guru untuk membuat modifikasi pembelajaran bagi anak kesulitan belajar agar apapun kendala yang dihadapi mampu terakomodir dengan baik. Penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar diharapkan dapat menjadi jembatan dalam memberikan kesetaraan bagi anak berkesulitan belajar sehingga dapat berkembang secara intelektual dan sosial (Sari Rudiati, 2011: 2).

Observasi yang dilakukan di SD Negeri Jagamangsan 1, Berbah, Sleman, Yogyakarta peneliti menemukan anak yang saat ini duduk di kelas III. Anak ini menunjukkan tanda-tanda anak berkesulitan belajar membaca pemahaman yakni sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam menemukan ide pokok bacaan di setiap paragraf.

Menentukan ide pokok, anak sering mengambil kalimat pertama dari tiap paragraf, padahal tidak semua ide pokok paragraf terdapat pada kalimat pertama. Jadi konsep yang anak miliki, ide pokok paragraf selalu terletak pada kalimat pertama paragraf tersebut.

2. Kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang merujuk pada bacaan.

Menjawab pertanyaan, anak tidak mampu mengingat tentang isi bacaan yang telah dibaca. Jadi, jika anak diminta untuk menjawab tanpa melihat kembali pada bacaan, anak sangat kesulitan.

3. Kesulitan dalam menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca.

Menceritakan secara lisan bacaan yang telah dibaca, anak tidak mampu menceritakannya jika tidak dibantu oleh guru dengan pertanyaan-pertanyaan

yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Jadi, anak harus distimulasi dengan pemberian pertanyaan sehingga ia mampu bercerita.

Berdasarkan kesulitan yang dialami anak, tentu guru mengalami kendala-kendala dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak. Salah satu upaya penanganan yang dilakukan sekolah terhadap anak kesulitan belajar adalah dengan pendampingan oleh guru pendamping khusus. Guru pendamping bekerjasama dengan guru kelas untuk mengases anak dan menyusun materi khusus untuk siswa berkesulitan belajar dalam bentuk penerapan akomodasi pembelajaran yang mencakup (1) materi dan cara pengajaran; (2) lingkungan belajar; (3) tuntutan waktu dan penjadwalan; (4) tugas dan penilaian di kelas. Salah satu akomodasi yang sering dilakukan selama ini adalah dengan membantu siswa menyelesaikan masalah dalam mengerjakan, misalnya dengan membacakan soal. Metode yang dilakukan ini untuk membantu siswa memahami soal yang diberikan agar tetap dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat tersebut peneliti tergerak untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Penerapan Akomodasi Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Pemahaman di Kelas III SD Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menjadi sangat penting karena siswa yang mengalami kesulitan belajar mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa lainnya. Metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak agar hasilnya bisa sama dengan anak yang tidak berkesulitan

belajar. Hal ini karena anak berkesulitan belajar mempunyai kesenjangan antara kemampuan dengan prestasi. Siswa berkesulitan belajar membutuhkan pelayanan khusus agar potensi yang ada dalam dirinya dapat dimunculkan. Akomodasi pembelajaran adalah solusi yang tepat namun juga harus disusun dengan tepat agar berguna bagi perkembangan anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa kelas III yang memiliki kesulitan belajar membaca dalam hal memahami materi dan memusatkan perhatian sehingga menyita banyak waktu.
2. Rendahnya interaksi sosial anak berkesulitan belajar di Kelas III.
3. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa berkesulitan belajar ditunjukkan dari sikap siswa yang sering bermain-main dan mengganggu teman saat kegiatan belajar di kelas berlangsung.
4. Akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman belum dirumuskan secara terperinci.
5. Akomodasi pembelajaran yang telah dilakukan selama ini belum maksimal sehingga hasilnya pun belum terlihat pada anak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti ini dibatasi pada masalah nomer 4, karena peneliti ingin mengetahui penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas III SD Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas III SD Negeri Jagamangsan 1?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas III SD Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang akomodasi pembelajaran dalam upaya penanganan terhadap anak dengan berkesulitan belajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan gambaran kondisi kemampuan akademik anak berkesulitan belajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman yang ada di Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

### c. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penerapan akomodasi pembelajaran anak ketika belajar di rumah dengan didampingi oleh orang tua.

## **G. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar yang terdiri dari 4 aspek, yaitu:

1. Akomodasi materi dan cara pengajaran
2. Akomodasi tugas dan penilaian di kelas
3. Akomodasi tuntutan waktu dan penjadwalan
4. Akomodasi lingkungan belajar

## **H. Batasan Istilah**

1. Anak berkesulitan belajar membaca pemahaman merupakan suatu kondisi ketidakmampuan belajar dimana anak mengalami masalah dalam membaca pemahaman tetapi masalah tersebut bukan dikarenakan faktor ketunagrahitaan dan kecacatan tubuh. Dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman , sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.
2. Akomodasi pembelajaran merupakan cara penyesuaian dan modifikasi program dan layanan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak. Penelitian ini fokus pada penerapan akomodasi pembelajaran. Aspek yang diungkap dalam penelitian ini adalah materi dan cara pengajaran; tugas dan penilaian di kelas; tuntutan waktu dan penjadwalan; dan lingkungan belajar.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Anak Berkesulitan Belajar**

##### **1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar**

Setiap anak pada dasarnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara anak satu dengan anak yang lainnya.

Definisi mengenai kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1997 yang dikenal dengan *Public Law (PL)* 94-142. Definisi tersebut seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (1985: 14) adalah seperti berikut ini:

“Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan,

pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi”.

Definisi di atas juga dikuatkan dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committee on Handicapped Children* pada tahun 1967 (Mulyono, 2003: 6). Di sisi lain menurut Kirk dan Gallagher (Purwandari, 2001:4) definisi anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami hambatan dalam belajar berbicara, hambatan dalam persepsi visual dan auditori sehingga anak mengalami kesulitan di dalam membaca, mengeja, menulis dan berhitung.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyadi (2010: 55) bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar mengalami hambatan-hambatan tertentu baik disadari maupun tidak disadari seseorang dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar adalah kesulitan dalam aktivitas belajar yang tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar yang dapat mematahkan semangat untuk belajar sehingga sulit untuk berkonsentrasi (Ahmadi & Supriyono, 2013:44). Sulit konsentrasi adalah sebagai suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu (Syamsudin, 2009: 33).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkesulitan belajar adalah suatu kondisi ketidakmampuan belajar yang disebabkan adanya disfungsi neurologis yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar anak dalam hal akademik. Proses belajar akademik ini

terutama menulis, membaca dan berhitung tetapi ini tidak disebabkan oleh kapasitas intelegensi yang rendah dan kecacatan fisik. Anak berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan memusatkan perhatian, konsentrasi, hambatan atau gangguan sosial emosi. Definisi tentang kesulitan belajar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar yang menunjuk pada gejala defisit kemampuan akademik seperti membaca, menulis, berhitung yang disebabkan adanya gangguan disfungsi system saraf pusat tetapi memiliki kapasitas intelektual rata-rata hingga di atas rata-rata sehingga terjadi kesenjangan antara prestasi yang ditampilkan dengan kemampuan yang dimiliki.

## **2. Klasifikasi Kesulitan Belajar**

Gejala kesulitan belajar dapat diketahui dengan kemajuan belajar anak yang dapat dilihat dari segi tujuan yang harus dicapai. Tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan potensinya, kedudukannya dalam kelompok yang memiliki potensi yang sama, dan dapat dilihat dari kepribadiannya (Purwandari, 2001: 22). Kirk dan Gallagher (1989) dalam Purwandari (2001: 8) mengatakan bahwa seorang anak termasuk berkesulitan belajar apabila ada kesenjangan yang lebar antara keterampilan dan pengetahuan, perkembangan motorik, perhatian, persepsi, ingatan, mendengar, bicara, membaca, menulis, menulis ekspresi, aritmetik, konsep diri dan keterampilan sosial.

Kesulitan belajar menurut Purwandari (2001: 9) dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kesulitan Belajar Dalam Perkembangan (*Developmental Learning Disabilities*)

Kesulitan belajar berhubungan dengan perkembangan psikologis anak. Dimana ketidakmampuan yang berhubungan dengan perkembangan menyebabkan kesulitan belajar yang meliputi gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

b. Kesulitan Belajar Akademik (*Academic Learning Disability*)

Anak dengan kesulitan belajar akademik yaitu, a) kesulitan membaca atau disleksia, b) kesulitan menulis atau disgraphia dan c) kesulitan berhitung atau diskalkulia (Munawir Yusuf, 2005: 60). Dari uraian diatas, anak dengan kesulitan belajar akademik adalah anak usia sekolah yang mengalami kesulitan dalam bidang akademik yang spesifik seperti membaca, menulis dan berhitung. Ketidakmampuan tersebut terdapat pada siswa yang belajar di sekolah dengan pencapaian hasil belajar di bawah kemampuan akademik yang sebenarnya.

1) *Disleksia* (Kemampuan Membaca)

*Disleksia* adalah jenis kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata atau memahaminya, mereka juga mengalami kesulitan seperti cepat melupakan apa yang telah dibacanya (Suryabrata, 2001: 44). Hasil penelitian dari Erskine (2005)

yaitu ada perbedaan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang mengalami kesulitan proximal. Kelainan disleksia mempengaruhi semua aspek dari proses mengeja (fisiologi ke ortografi dan dari disleksia ke ortografi).

## 2) *Dysgraphia* (Kesulitan Menulis)

Ada dua bagian dalam pendekatan ini. Anak-anak menulis karena dua alasan: pertama untuk menangkap informasi yang mereka butuhkan untuk belajar (dengan menulis catatan) dan kedua untuk menunjukkan pengetahuan mereka tentang suatu mata pelajaran (tes tes menulis) (Djamarah, 2008: 66).

## 3) *Diskalkulia* (Kesulitan Berhitung)

Kesulitan berhitung atau kesulitan belajar matematika adalah suatu ketidakmampuan dalam melakukan ketrampilan matematika yang diharapkan untuk kapasitas intelektual dan tingkat pendidikan seseorang (Djono, 2001: 27).

Klasifikasi penelitian ini adalah kesulitan belajar pada bidang akademik yakni kesulitan belajar membaca.

Menurut Mercer seperti yang dikutip oleh Mulyono (2003 : 204), kesulitan membaca adalah suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Selanjutnya, Mercer menjelaskan empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu: berkenaan

dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman, dan gejala serbaneka.

Dari pernyataan di atas dapat ditegaskan bahwa kesulitan belajar membaca adalah kesulitan dalam memahami komponen-komponen kata dan kalimat yang selain berdampak pada kesulitan dalam bidang akademik juga berdampak pada keterampilan kerja dan dalam kehidupan bermasyarakat. Anak berkesulitan belajar membaca memiliki beberapa karakteristik yang menunjukkan bahwa mereka kesulitan dalam membaca. Anak berkesulitan belajar membaca memiliki kebiasaan membaca yang tidak wajar, sering keliru dalam mengenal kata sehingga kata sering dihilangkan, diganti dan atau diubah tempatnya. Selain itu, anak berkesulitan belajar membaca juga sering keliru dalam memahami bacaan, yakni keliru dalam menjawab pertanyaan bacaan dan menceritakan kembali cerita yang dibaca. Gejala lain yang tampak yakni intonasi dalam membaca tidak tepat, membaca dengan ketegangan dan nada yang tinggi.

Kesulitan membaca yang dialami oleh anak berkesulitan belajar kelas III SD Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta dalam penelitian ini, yakni: anak kesulitan dalam menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan yang dibaca dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Dengan demikian bentuk kesulitan membaca pada anak berkesulitan belajar kelas III sesuai

dengan kajian teori di atas yakni anak mengalami kekeliruan pemahaman.

### **3. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar**

Ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Linda Siegel (dalam Santrock, 2009: 246) menyebutkan bahwa karakteristik anak berkesulitan belajar yaitu mempunyai kapasitas IQ di atas tingkat retardasi dan mengalami kesulitan yang signifikan dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan sekolah, terutama pada aspek membaca, menulis, dan matematika, serta tidak menunjukkan gangguan emosional.

Karakteristik anak berkesulitan belajar yang dijelaskan oleh Suparno (2007: 23) yakni anak berkesulitan belajar memiliki karakteristik, adanya kesenjangan (*discrepancy*) antara potensi anak dengan prestasi (akademik) dan perkembangan yang dicapai. Menurut Harwell (2001: 7) membagi karakteristik anak berkesulitan belajar menjadi dua karakteristik, yaitu karakteristik primer dan karakteristik sekunder, seperti diuraikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik primer anak berkesulitan belajar yaitu gangguan perseptual disebabkan adanya gangguan pada otak dalam menginterpretasikan informasi.
- b. Karakteristik sekunder anak berkesulitan belajar yaitu rendahnya kesadaran terhadap penghargaan diri sendiri, motivasi belajar rendah,

tidak mampu mengetahui strategi atau gaya belajar dirinya sendiri, menarik diri atau interaksi sosial rendah, berpura-pura sakit atau sering menghindar, tidak masuk sekolah, menunjukkan perilaku cemas, mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang lain serta sering menunjukkan perbuatan atau tindakan yang berlebihan.

Berdasarkan pembagian karakteristik di atas dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak berkesulitan belajar dalam penelitian ini yakni, anak yang memiliki IQ di atas tingkat retardasi dan mengalami kesulitan yang signifikan dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Karakteristik lain yang dimiliki yaitu karakteristik primer yakni kesulitan dalam memahami bacaan yaitu kesulitan menentukan ide pokok paragraf, menjawab pertanyaan bacaan, dan menceritakan kembali bacaan, sedangkan yang menjadi karakteristik sekunder yaitu motivasi belajar rendah, menunjukkan perilaku cemas, mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang lain serta sering menunjukkan perbuatan atau tindakan yang berlebihan.

#### **4. Perilaku Anak Berkesulitan Belajar**

Aspek lain yang mempengaruhi anak berkesulitan belajar adalah perilaku yang ditunjukkan dalam aktivitas belajar pada anak. Menurut Harwell (2001:12) beberapa perilaku belajar anak berkesulitan belajar antara lain: 1) mengalami hambatan memori jangka pendek, 2) hambatan dalam memusatkan perhatian, 3) cenderung pasif dalam proses belajarnya, 4)



waktu belajar anak berkesulitan belajar tergolong rendah (*on task*), 5) sering mengalami penolakan sosial oleh teman-temannya, dan 6) anak berkesulitan belajar sering bermasalah dengan peraturan yang ada disekolah atau kelas regular.

Pendapat tersebut sama halnya dengan pendapat Lerner & Kline (2006:241) bahwa anak dengan kesulitan belajar memiliki ketrampilan sosial yang rendah, mereka sangat sensitif, memiliki persepsi rendah pada situasi sosial, biasanya ditolak dan menolak untuk berhubungan sosialnya. Tin Suharmini (2009:69) mengungkapkan bahwa anak berkesulitan belajar jarang menunjukkan keaktifan dalam belajar, cenderung malas, menolak partisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, anak berkesulitan belajar tidak hanya membutuhkan penanganan dalam segi akademik saja, melainkan dari segi lingkungan sosialnya agar dia dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya. Dikarenakan lingkungan sosialnya, terutama lingkungan belajarnya disekolah maupun dirumah sangat berpengaruh pada anak berkesulitan belajar. Anak berkesulitan belajar memiliki problem utama yaitu memiliki masalah dalam hal akademik, anak-anak ini sering gagal dalam menyelesaikan tugas akademik dan seringkali mendapatkan “cap” atau *bullying* dari teman-temannya sehingga anak berkesulitan belajar merasa frustasi, malas, sulit untuk mengontrol emosinya dan seolah-olah tidak memiliki ketrampilan sosial yang baik.

Tetapi ada beberapa anak berkesulitan belajar yang tidak mengalami masalah dalam keterampilan atau kecakapan sosial. Mereka mampu mendapat teman dan memelihara interaksi sosial dengan teman-temannya (Tin Suharmini, 2009:98). Menurut Hull Learning Service (2004:13), bentuk-bentuk perilaku belajar anak berkesulitan belajar diantaranya tingkat perhatian, sikap terhadap tugas menulis, komitmen belajar serta kemandirian belajar.

a. Tingkat perhatian

Menurut Hallahan, dkk (2009:195) karakteristik yang terlihat pada anak kesulitan perhatian dan hiperaktivitas pada anak berkesulitan belajar yaitu, sering terlihat bingung, impulsive, dan hiperaktif, anak tidak mampu fokus pada satu tugas dalam rentang waktu yang lama, berbicara tentang sesuatu hal yang tanpa makna atau bahkan dirinya sendiri tidak paham apa yang dikatakan, perhatian mudah terganggu, dan mengalami kesulitan dalam merencanakan atau mengatur kegiatannya (tidak tahu apa yang harus dikerjakan).

Lily Djokosetyo & Sidiarto (2007: 69) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar perhatian atau *atensi* memegang peranan yang cukup penting karena dalam proses belajar, perhatian diperlukan untuk menyeleksi rangsangan yang diperlukan (*selective attention*) dan mendukung dalam proses belajar dengan rangsang yang yang tidak perlu atau tidak mendukung dalam proses belajar.

Arga Paternotte & Jan Buitelaar (2010 : 182) mengungkapkan belajar merupakan suatu bentuk pemrosesan informasi oleh karena itu perhatian memegang peranan yang penting. Perhatian dibutuhkan agar informasi yang masuk melalui pancaindra dapat dikirim ke otak sebagai *short term memory* maupun *long term memory* maupun untuk memanggil kembali informasi yang tersimpan dalam otak sebagai *short term memory* maupun *long term memory*.

b. Sikap anak berkesulitan belajar terhadap tugas.

Sikap anak berkesulitan belajar yang ditunjukkan pada saat diberikan tugas adalah menghindari tugas dengan berbagai alasan. Munawir (2005:43) menyebutkan bahwa anak berkesulitan belajar cenderung menghindari tugas-tugas yang agak berat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kirk (Mulyono 2003: 122) bahwa anak berkesulitan belajar akan menghindari tugas-tugas yang menurutnya sulit, dikarenakan karena anak berkesulitan merasa takut akan kegagalan dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

c. Komitmen belajar

Santrock (2009:190) mengungkapkan bahwa komitmen merupakan perilaku yang berkaitan dengan motivasi belajar yaitu perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertanggung jawabkan. Mehurut Hallahan et al. (2009: 202) anak berkesulitan belajar lebih bergantung pada factor eksternal daripada kemampuan dirinya sehingga

hal tersebut menyebabkan anak berkesulitan belajar mudah putus asa dan tidak menyelesaikan tugasnya sampai selesai.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen belajar terkait dengan kesungguhan dan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugasnya. Pada anak berkesulitan belajar komitmen terhadap tugas dapat ditunjukkan dengan kesanggupan dan mampu menyelesaikan tugas sampai selesai.

#### d. Kemandirian belajar

Menurut Irzan Tahar (dalam Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, vol.7, no.2 September 2006) kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Dalam pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk menyelesaikan tugas belajar. Dari pengertian diatas kemandirian belajar pada anak berkesulitan belajar terhadap penyelesaian tugas yaitu kemampuan menyelesaikan tugas dengan atau tanpa bimbingan dari guru ataupun orang lain untuk menyelesaikan tugas.

Sari Rudyati dkk (2011: 4) secara singkat menjelaskan seorang anak diketahui berkesulitan belajar karena prestasi belajar yang rendah, namun ada beberapa perilaku yang mengarah pada kesulitan belajar

seperti di bawah ini: (a) mengerjakan tugas melebihi waktu, (b) tidak langsung mengerjakan tugas, (c) perhatian tidak fokus, (d) suka mengganggu teman, (e) perilaku menyimpang, (f) pasif, (g) sering tidak masuk sekolah/ datang terlambat, (h) motivasi belajar rendah, (i) kesulitan membaca, menulis dan berhitung.

Dari beberapa perilaku yang disebutkan di atas, perilaku anak yang berkesulitan belajar membaca adalah anak yang jarang menyelesaikan tugas, mengerjakan tugas melebihi waktu, perhatian tidak fokus, suka mengganggu teman pada saat pelajaran berlangsung. Alasan anak jarang menyelesaikan tugas adalah anak tidak memahami bacaan yang dibaca sehingga ketika harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ia tidak mampu untuk menyelesaikannya.

## **B. Membaca Pemahaman**

Keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat membantu anak didik dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

## 1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan istilah yang mengandung pengertian yang berbeda-beda bagi setiap orang. Ada yang mengira bahwa membaca adalah sekedar menyuarkan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan itu dipahami atau tidak (Yant Mujiyanto, dkk, 2000:46).

Darmiyati Zuchdi (2007:19) mendefinisikan membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Membaca bukan hanya menyuarkan simbol-simbol tetapi juga mengambil makna atau berusaha memahami simbol tersebut. Definisi membaca seperti ini sejalan dengan pendapat Snow dalam (Septiana Runikasari, 2008:1) bahwa membaca merupakan suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan suara bahasa oral untuk mendapatkan pengertian.

Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim (2005:2) mengungkapkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Dari pendapat di atas maka dapat ditegaskan bahwa membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca yang bertujuan untuk memahami sebuah bacaan, sehingga pembaca mampu memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis, tidak hanya sekedar mengingat isi bacaan tersebut.

## **2. Tahap-tahap Membaca**

Shodig, (2008:126) membagi kegiatan membaca kedalam 6 tahap berdasarkan derajat intensitas dan keluasan jangkauan pembaca serta perkembangan membaca individu, yakni 1) tahap prabaca; 2) tahap membaca permulaan; 3) tahap membaca mandiri awal; 4) tahap membaca transisi; 5) tahap membaca menengah; 6) tahap membaca tingkat tinggi. Tahap yang dibahas dalam penelitian ini adalah tahap membaca menengah. Ciri umum tahap membaca ini yaitu membaca untuk kebutuhan mencari informasi yang diperlukan dan dikaitkan dengan membaca studi.

Pada tahap membaca ini, membaca tanpa suara lebih dominan daripada membaca oral. Pada anak normal, kesalahan-kesalahan dalam membaca sangat kecil dan sudah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyertai bacaan dengan tepat. Namun, pada anak yang mengalami kesulitan membaca, masih banyak menemukan kesulitan dalam menyelesaikan pertanyaan pemahaman. Pada tahap ini, pemahaman bacaan yakni pada jenis pemahaman harafiah dan mulai pada pemahaman penyimpulan.

Munawir Yusuf (2005: 139) membagi kegiatan membaca menjadi dua, yakni membaca teknis dan membaca pemahaman. Dalam membaca pemahaman dituntut kemampuan sebagai berikut: 1) mengingat pokok pikiran wacana tertulis; 2) mengingat urutan kejadian atau pendapat; 3) mencari jawaban atas pertanyaan rinci isi wacana tertulis; 4) mengikuti petunjuk tertulis; 5) mencari hubungan sebab akibat; 6) membuat simpulan

berdasarkan wacana tertulis; 7) mengetahui kejanggalan isi wacana; 8) mengenal materi faktual atau fiktif; 9) memanfaatkan daftar isi dan indeks buku; 9) membaca tabel, diagram, peta; 10) memanfaatkan berbagai makna dari satu kata.

Dari tahap membaca yang dipaparkan di atas, dapat ditegaskan bahwa tahap membaca yang sesuai dengan penelitian ini adalah kegiatan membaca pemahaman. Tahap ini merupakan kegiatan membaca untuk kebutuhan mencari informasi yang diperlukan dan biasanya digunakan untuk kegiatan membaca dalam hati.

### **3. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman**

Menurut McLaughlin & Allen (Farida Rahim, 2005:3-4), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca adalah: (a) pemahaman merupakan proses konstruktivitis sosial, (b) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, (c) guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa, (d) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (e) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (f) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, (g) perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, (h) pengikut sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, (i) strategi dan



keterampilan membaca bisa diajarkan, (j) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Membaca dalam hati secara garis besar dapat dibagi menjadi 2, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif. Untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap suatu bacaan maka perlu dipelajari membaca intensif. Dari pernyataan di atas dapat ditegaskan bahwa proses membaca yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu membaca intensif atau membaca pemahaman. Membaca intensif atau membaca pemahaman ini memiliki tujuan yaitu, mengembangkan keterampilan anak didik dalam membaca dengan cara yang detail. Dalam hal ini lebih menekankan pada pengertian kata, kalimat, maupun pengembangan kosakata serta pemahaman pada seluruh isi wacana.

#### **4. Tujuan Membaca dan Tujuan Pembelajaran Membaca**

Membaca merupakan salah satu aspek dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 bagi siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan kurikulum tersebut, membaca hendaknya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni pada akhir pendidikan dasar peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan (9) buku sastra dan nonsastra dapat tercapai.

Banyak tujuan membaca secara umum yang dijelaskan oleh para ahli. Farida Rahim (2005:11), menjelaskan tujuan membaca mencakup: (1)

kesenangan; (2) menyempunakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari paparan di atas dapat ditegaskan bahwa tujuan membaca dan pembelajaran membaca adalah agar tujuan membaca yang termuat dalam KTSP dapat berhasil. Selain itu juga, agar dalam membaca, pembaca dapat memperoleh berbagai informasi dari bacaan yang dibacanya dan dapat memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik yang dinamis atau berubah-ubah, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya, dan mengkonfirmasi atau menolak prediksi yang dibuat sendiri.

### **C. Akomodasi Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar**

Pembelajaran didefinisikan sebagai aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.

## **1. Hakikat Akomodasi Pembelajaran**

Pengertian akomodasi dalam kamus (Lerner & Kline, 2006: 45) adalah penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus. Heyden (2004: 30) memaknai akomodasi sebagai perubahan yang dilakukan supaya siswa berkebutuhan khusus dapat belajar di ruang kelas biasa. Jadi akomodasi dapat diartikan sebagai perubahan berupa penyesuaian dan modifikasi yang diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya.

Interaksi antara guru dan murid merupakan bagian paling vital. Interaksi positif antara guru dan murid tercermin salah satunya dalam kepekaan guru untuk mengetahui kebutuhan murid-muridnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diwujudkan salah satunya melalui akomodasi pembelajaran. Akomodasi pembelajaran tidak lepas dari PBM. Sebagai sebuah proses, PBM dipengaruhi oleh berbagai faktor dari guru, siswa, maupun lingkungan. Masing-masing faktor tersebut saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuannya (Samsudin, 2004: 156).

Akomodasi pembelajaran merupakan penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak (Sari Rudyati, 2011: 10). Modifikasi dan penyesuaian tersebut mengacu prinsip keberhasilan yang disegerakan dan menghindari hal-hal yang menyebabkan kegagalan pada anak. Dengan mengacu prinsip tersebut, maka modifikasi dan penyesuaian tersebut dapat dilakukan dalam empat aspek, yaitu: (a) materi

dan cara pengajaran, (b) lingkungan belajar, (c) tuntutan waktu dan penjadwalan, (d) tugas dan penilaian di kelas.

Berikut penjabaran aspek akomodasi pembelajaran menurut Sari Rudyati (2011: 10).

Tabel.1. Penjabaran Aspek Akomodasi Pembelajaran

Aspek Akomodasi	Penjabaran
Materi dan Cara Pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memastikan perhatian anak ke guru.</li> <li>b. Memberikan pengulangan dalam menjelaskan suatu materi.</li> <li>c. Mendorong teman lain untuk membantu anak dalam menjelaskan materi.</li> <li>d. Memperbolehkan penggunaan alat bantu (komputer, kalkulator, perekam suara).</li> <li>e. Memberikan bantuan lebih sering saat proses pembelajaran.</li> <li>f. Mempergunakan buku dan sumber belajar lain yang lebih mudah.</li> </ul>
Lingkungan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menempatkan siswa di urutan depan.</li> <li>b. Menempatkan siswa pada kelompok tertentu (setara kemampuan mereka).</li> <li>c. Menyediakan tempat ujian/ ulangan terpisah bagi anak dengan perhatian terbatas.</li> <li>d. Dalam ujian perlu ada pendampingan.</li> </ul>

Tuntutan dan Waktu Penjadwalan	a. Memberikan waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugas. b. Memberikan jeda untuk istirahat.
Tugas dan Penilaian Kelas	a. Memberikan tugas lebih sedikit dan lebih mudah daripada teman yang lain. b. Tes lisan maupun <i>performance</i> . c. Menuliskan daftar tugas bagi siswa yang belum bisa menulis. e. Membuat PR yang sesuai dengan kemampuan anak daripada teman-teman.

## 2. Strategi Penentuan Akomodasi Pembelajaran

Menurut Sari Rudyati (2011: 11) akomodasi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas masing-masing. Berikut ini penjabaran dari akomodasi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas ditinjau dari kesulitan belajar yang dialami anak.

Tabel 2. Strategi Penentuan Akomodasi Pembelajaran

No	Kesulitan Belajar Anak	Strategi Penentuan Akomodasi Pembelajaran
1	Kesulitan Menulis, dan membaca	a. Membacakan soal. b. Menuliskan daftar tugas bagi siswa yang belum bisa menulis.

	permulaan	c. Menyediakan tutor sebaya. d. Memperbolehkan anak keluar untuk menerima pembelajaran tambahan.
2	Mengerjakan soal lama (melebihi waktu yang ditentukan)	a. Tambahan jam dan pendampingan. b. Penurunan jumlah dan tingkat kesulitan. c. Memperbolehkan penggunaan alat bantu. d. Pemberian waktu tambahan untuk mengerjakan tugas.
3	Perhatian mulai beralih	a. Memanggil nama anak saat menyampaikan materi. b. Menampilkan peraga yang menarik. c. Menempatkan anak diruangan terpisah saat ujian/ ulangan. d. Pemastian perhatian anak sebelumn menjelaskan materi.
4	Kesulitan memahami materi	a. Turor sebaya b. Pengulangan Materi c. Membuat PR dan atau tugas yang sesuai dengan kemampuan anak d. Penggunaan alat bantu (komputer, kalkulator, <i>tape recorder</i> ).
5	Motivasi belajar rendah	a. Menurunkan tingkat kesulitan materi maupun tugas/ PR.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan bervariasi.</li> <li>c. Pemberian bantuan lebih sering saat proses pembelajaran.</li> </ul>
6	Tidak langsung mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengulangan instruksi.</li> <li>b. Pertanyaan langsung ke siswa.</li> <li>c. Pemberian bantuan dalam mengerjakan tugas.</li> </ul>
7	Suka mengganggu teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penempatan anak pada tempat duduk di depan.</li> <li>b. Penempatan siswa ABB pada kelompok tertentu (sesuai dengan kemampuan).</li> <li>c. Pemberian tempat ujian terpisah.</li> </ul>
8	Pasif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan alat bantu yang menarik.</li> <li>b. Pemberian bantuan dalam mengerjakan tugas.</li> <li>c. Penggunaan tutor sebaya.</li> </ul>
9	Sering tidak masuk sekolah/ datang terlambat (malas)	<p>Permintaan terhadap orang tua atau keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Supaya lebih memperhatikan belajar anak.</li> <li>b. Memberikan dorongan agar anak mau belajar.</li> </ul>

### 3. Bentuk-bentuk Akomodasi Pembelajaran

Sari Rudyati (2011:3) mengemukakan akomodasi yang bersifat umum meliputi: (a) akomodasi dalam materi dan cara pengajaran, (b) akomodasi dalam lingkungan belajar, (c) akomodasi dalam tuntutan waktu, (d) akomodasi dalam pemberian tugas dan penilaian, keempat hal tersebut diuraikan di bawah ini:

#### a. Akomodasi Dalam Materi dan Cara Pengajaran

Anak berkesulitan belajar mempunyai masalah dalam kognitif, memori dan bahasa. Permasalahan persepsi (auditori, visual) kadang sering menyertai sehingga informasi yang diterima melalui penglihatan maupun pendengaran sering disalahartikan. Kondisi tersebut menyebabkan penyerapan materi yang berbeda dan cenderung lebih lamban daripada teman-teman yang lain. Swanson (1999: 67) menganalisis penelitian selama 30 tahun terakhir dan menemukan bentuk pengajaran yang efektif untuk Anak berkesulitan belajar antara lain hal-hal di bawah ini:

- 1) Bertahap (misal: latihan dibagi menjadi beberapa langkah)
- 2) *Drill*, pengulangan dan praktik (latihan setiap hari, pengulangan latihan dan pembahasan bertahap)
- 3) Pembagian (materi disampaikan dalam beberapa bagian kemudian digabung menjadi satu kesatuan)
- 4) Pertanyaan dan jawaban langsung (misal: guru bertanya langsung kepada siswa pada saat proses pembelajaran)
- 5) Kontrol tingkat kesulitan



- 6) Penggunaan teknologi (kalkulator, komputer, dan lain-lain)
- 7) Pemberian contoh pemecahan masalah oleh guru
- 8) Pembelajaran pada kelompok kecil
- 9) Pemberian isyarat-isyarat tertentu

Kompilasi makalah dari NCLD (*National Center for Learning Disabilities*), *the Orton Dyslexia Society*, LDAA (*Learning Disabilities Association of America*) oleh *The Emily Hall Tremain Foundation*, memberikan pendapat lebih spesifik dalam hal interaksi guru dan siswa, antara lain:

- 1) Memastikan perhatian siswa tertuju pada guru sebelum pemberian arahan atau penjelasan tertentu.
- 2) Memanggil siswa dengan nama mereka, untuk membantu perhatian anak tertuju pada guru.
- 3) Menggunakan alat bantu yang dapat memungkinkan informasi masuk melalui berbagai indera, misal: gambar, suara dengan intonasi tertentu, taktil, menulis di udara, dll.

b. Akomodasi dalam Lingkungan Belajar

Stevens (2007: 88) mengemukakan bahwa guru dapat membantu mengatasi permasalahan anak-anak dengan pengaturan kelas yang sesuai. Lingkungan belajar yang diwarnai dengan kerjasama memungkinkan peningkatan motivasi yang berdampak pada peningkatan prestasi, terlebih bagi siswa yang memiliki kemampuan terbatas (Winkel, 2004: 325). Kerjasama ini salah satunya dapat diwujudkan melalui tutor sebaya (*peer*

*tutoring*). Tutor sebaya mempunyai posisi yang strategis dalam pembelajaran kelompok untuk membantu anak berkesulitan belajar. Anak dengan kemampuan yang lebih tinggi lebih peka terhadap kebutuhan teman yang berada di bawah kemampuannya.

c. Akomodasi dalam Tuntutan Waktu

Smith (1998: 53) menyarankan untuk bersabar dan memberikan waktu kepada anak berkesulitan belajar. *The Emily Hall Tremain Foundation* juga mengemukakan tentang pemberian waktu khusus agar siswa berkesulitan belajar mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Paparan terdahulu juga menjelaskan tentang alokasi waktu yang longgar dan pemberian jeda untuk istirahat.

d. Akomodasi dalam Pemberian Tugas dan Penilaian

Swanson (1999: 69) menemukan strategi yang mempunyai efek paling besar dalam peningkatan kemampuan akademik anak adalah kontrol tingkat kesulitan. Tingkat kesulitan soal/ tugas diberikan secara bertahap. Guru memberikan bantuan saat anak mengerjakan tugas diberikan dimulai dari tingkat kesulitan yang rendah ke tinggi. *The Emily Hall Tremain Foundation* mengemukakan hal serupa yaitu: mengubah materi tes dengan tetap berpedoman bahwa tes tersebut mampu menunjukkan kemampuan anak. Strategi lain yang dikemukakan yaitu: menulis tugas-tugas atau pekerjaan rumah (PR) di papan tulis, sehingga siswa dapat mencatat atau menyediakan daftar tugas yang harus dikerjakan (untuk siswa yang belum lancar menulis).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk akomodasi pembelajaran di kelas dapat dibagi menjadi akomodasi materi dan cara pengajaran, akomodasi lingkungan belajar, akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan, akomodasi tugas dan penilaian di kelas.

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Sari Rudyati (2010) dengan judul *Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Berbasis Akomodasi Pembelajaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melalui validasi dan uji utama serta uji operasional, baik substansi maupun keterterapannya, model dan produk penanganan ABB berbasis akomodasi pembelajaran dapat dinyatakan layak dan efektif sebagai model dan panduan para guru SD karena hasilnya telah melebihi standar minimal yang telah ditentukan, yakni sebesar 76% atau predikat baik/efektif. Keefektifan model dan produk penanganan ABB dapat dibuktikan dengan adanya indikator bahwa para guru sekolah dasar telah menerapkan model dan produk berupa buku panduan dalam fleksibilitas pembelajaran ABB. Fleksibilitas dilakukan dalam empat hal, yakni: (a) pemberian materi dan cara pengajaran, (b) pemberian tugas dan penilaian, (c) tuntutan waktu dan jadwal, dan (d) lingkungan belajar. Empat hal tersebut didukung oleh pengelolaan situasi iklim akademik yang kondusif. Selain itu, penerapan akomodasi pembelajaran dapat meningkatkan ABB dalam hal (a) motivasi belajar; (b) interaksi sosial; dan (b) prestasi akademik.
2. Nurnaningsih (2011) dengan judul *Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP 01 Atap Koto Prambanan*

Kabupaten Kampar. Hasil persentase 66,7% dikategorikan kuat yaitu sulit memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru bidang study IPS, Sulit aktif berbicara dalam kelas yaitu, Bertanya pada guru atau mengelurkan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan guru, sulit memahami bacaan materi pelajaran IPS pada buku paket yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

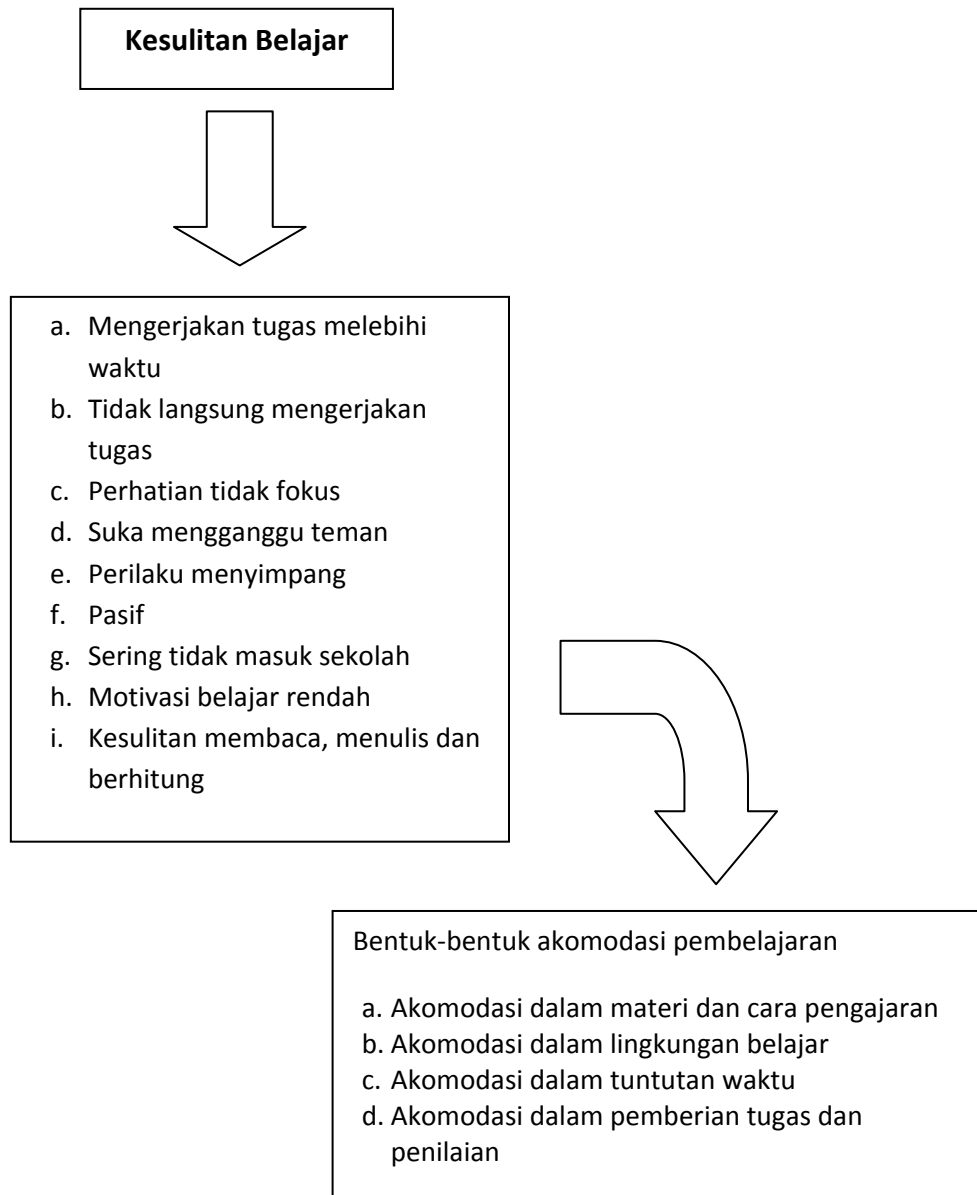
#### **E. Kerangka Pikir**

Anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki kesulitan dalam menerima pembelajaran di kelas umum dan mengalami hambatan dalam memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, akan tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan akademik yang tinggi. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru kelas berkolaborasi dengan guru pendamping khusus untuk mengakomodasi dan memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak. Kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping khusus yang terjadi di SD N Jagamangsan 1 dilakukan supaya mereka dapat berkembang secara intelektual dan sosial.

Anak berkesulitan belajar memerlukan strategi dan metode khusus yang berbeda dengan anak normal, hal tersebut yang membuat guru sering menganggap anak berkesulitan belajar sebagai anak yang bodoh karena

tidak dapat menerima materi pembelajaran seperti teman-teman sekelasnya. Guru diharapkan mampu menerima, menyesuaikan diri, dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi maupun kebutuhan anak dalam belajar.

Guru memiliki peran penting dalam memberikan akomodasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa tanpa terkecuali. Oleh karena itu, guru harus berusaha agar dapat memenuhi hak siswa dalam memperoleh pendidikan. Akomodasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa normal atau rata-rata tentu saja tidak bisa disamakan dengan akomodasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Pembelajaran untuk siswa berkesulitan belajar membutuhkan penyesuaian agar siswa tersebut dapat berhasil secara akademik di kelas. Akomodasi yang dapat dilakukan untuk siswa berkesulitan belajar yaitu akomodasi materi dan cara pengajaran, tugas dan penilaian di kelas, tuntutan waktu dan penjadwalan, lingkungan belajar, dan penggunaan sistem komunikasi khusus. Akan tetapi, dari beberapa akomodasi pembelajaran tersebut, guru masih belum melaksanakan beberapa poin yang terdapat dalam masing-masing akomodasi pembelajaran diantaranya adalah lingkungan belajar dan penggunaan sistem komunikasi khusus.



Gambar 1. Kerangka pikir

## F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Akomodasi Materi dan Cara Pengajaran
  - a. Bagaimana guru dalam memulai pelajaran?

- b. ssBagaimana guru dalam menyikapi siswa berkesulitan belajar yang ramai di kelas?
  - c. Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkesulitan belajar?
- 2. Akomodasi tugas dan penilaian di kelas
  - a. Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkesulitan belajar?
  - b. Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran?
  - c. Bagaimana guru dalam membantu siswa berkesulitan belajar mengelola tugas sekolah?
- 3. Akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan
  - a. Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkesulitan belajar?
  - b. Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran?
- 4. Akomodasi lingkungan belajar
  - a. Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas?
  - b. Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2003:85). Menurut Sumadi Suryabrata (2012: 75) menyebutkan, “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu.” Pengertian yang hampir sama juga diungkapkan oleh Rubin, Babbie, & Thomlison dalam Thyer (2009: 120) “*descriptive research attempts to describe characteristics of sample and relationships between phenomena, situations, and events observed by the researcher in natural situation.*” Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memberi gambaran mengenai karakteristik dari sampel dan hubungan antara fenomena, situasi, dan kegiatan yang diamati pada situasi yang natural.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memberi gambaran mengenai fakta maupun kegiatan sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa informasi melalui gambaran secara lebih terperinci mengenai penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman



di kelas III SD Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Data diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disusun dengan dideskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata serta bahasa, direduksi, dirangkum dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri Jagamangsan 1 yang beralamat di desa Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573. Alasan memilih tempat lokasi penelitian ini adalah lokasi tersebut dapat dijadikan sumber informasi yang menyajikan data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian dikarenakan sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran bina diri mandiri bagi peserta didiknya, selain itu lokasi dekat dengan peneliti, sehingga memudahkan dalam hal pelaksanaan penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, meliputi: pengajuan judul, penyusunan proposal, survei di sekolah yang bersangkutan, permohonan ijin serta penyusunan instrumen penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan yang berlangsung di lapangan yang meliputi: observasi, wawancara dan pengambilan data secara langsung (dokumentasi) di sekolah yang bersangkutan

- c. Tahap akhir: pengelolaan dan penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
Pengajuan judul	√					
Penyusunan proposal	√	√				
Perijinan			√			
Pengumpulan data			√			
Analisis data				√		
Penarik kesimpulan				√		
Penyusunan laporan					√	√

Tabel 4. Alokasi Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu	Kegiatan Penelitian
Minggu ke 1 bulan Januari 2016	Wawancara terhadap guru kelas
Minggu ke 2 bulan Januari 2016	Observasi dan wawancara guru pendamping khusus & Dokumentasi
Minggu ke 3 bulan Januari 2016	Observasi penerapan akomodasi pembelajaran & Dokumentasi
Minggu ke 4 bulan Januari 2016	Observasi penerapan akomodasi pembelajaran & Dokumentasi
Minggu ke 1 bulan Februari 2016	Observasi serta wawancara terhadap guru kelas & Dokumentasi

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang mengetahui informasi sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud dalam sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto 2002:107). Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru kelas III di SD Negeri Jagamangsan 1 yang berinisial SA. Subjek berjenis kelamin perempuan dan berusia 28 tahun. Agama yang dianut adalah agama Islam. Latar belakang pendidikan subjek yaitu Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Subjek bekerja sebagai guru reguler sekaligus menjadi wali kelas III. Mata pelajaran yang diampu adalah bidang studi Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Seorang guru pendamping khusus (GPK) di SD Negeri Jagamangsan 1 berinisial WA. Subjek berjenis kelamin perempuan dan berusia 25 tahun. Latar belakang pendidikan subjek yaitu Strata 1 Pendidikan Luar Biasa. Subjek datang ke SD Negeri Jagamangsan 1 setiap hari Rabu dan Jumat, pada hari lain GPK mengajar di SLB.
3. Seorang siswa kelas III di SD Negeri Jagamangsan 1 yang berinisial MA, berjenis kelamin laki-laki, berusia 11 tahun, mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman, dalam memahami suatu bacaan anak membutuhkan penjelasan kembali dari guru, kurang memperhatikan guru saat pelajaran, sering sibuk sendiri di kelas dan sulit untuk duduk diam.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pengambilan data secara langsung (dokumentasi).

##### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203) menyebutkan bahwa observasi merupakan proses kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, diantaranya yaitu proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Jonathan Sarwono (2006: 224), kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku dan obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi partisipasi pasif karena peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati serta mengumpulkan data mengenai akomodasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa berkesulitan belajar di SD Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta, yang meliputi akomodasi materi dan cara pengajaran, akomodasi lingkungan belajar, akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan, akomodasi tugas dan penilaian di kelas.

## 2. Wawancara

Sugiyono (2011: 194) menyebutkan bahwa pengumpulan data melalui wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan penelitian dan apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden yang jumlahnya sedikit. Keunggulan wawancara adalah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak. Wawancara ini dilakukan agar subyek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas III dan guru pendamping khusus, SD Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta untuk memperoleh data mengenai akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkesulitan belajar di Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta sebagai fokus penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Melalui wawancara maka akan diperoleh data secara lisan maupun tulisan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai akomodasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa yang memiliki kesulitan belajar yang berupa:

- a) Akomodasi materi dan cara pengajaran.
- b) Akomodasi lingkungan belajar.
- c) Akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan.
- d) Akomodasi tugas dan penilaian di kelas.

### 3. Pengambilan Data secara Langsung (dokumentasi)

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai pendukung dan penguat data penelitian. Kegiatannya berupa menghimpun, memilih, serta mengkategorikan dokumen sesuai dengan tujuan penelitian guna memperkuat status data. Dokumen yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini dapat berupa foto proses belajar mengajar, RPP yang disusun oleh guru kelas serta RPI yang disusun guru pendamping khusus bekerjasama dengan guru kelas.

### **E. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi hasil penelitian (Moleong, 2005: 168). Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa instrumen non tes. Jenis instrumen yang dikembangkan yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Adapun pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dari hasil observasi. Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan akomodasi proses pembelajaran, akomodasi respon, akomodasi pengaturan, akomodasi waktu, akomodasi penjadwalan, dan akomodasi keterampilan organisasi untuk siswa berkesulitan belajar. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara penerapan akomodasi pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman untuk guru kelas, guru pendamping khusus, dan siswa.

Tabel.5. Pedoman Wawancara Pertama dengan Guru

No	Bentuk-bentuk Akomodasi	Aspek yang Ditanyakan
1	Akomodasi materi dan cara pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana guru dalam memulai pelajaran?</li> <li>b. Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkesulitan belajar yang ramai di kelas?</li> <li>c. Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkesulitan belajar?</li> </ul>
2	Akomodasi lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas?</li> <li>b. Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas?</li> </ul>
3	Akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkesulitan belajar?</li> <li>b. Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran?</li> </ul>
4	Akomodasi tugas dan penilaian di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkesulitan belajar?</li> <li>b. Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran?</li> <li>c. Bagaimana guru dalam membantu siswa berkesulitan belajar mengelola tugas sekolah?</li> </ul>



Tabel.6. Pedoman Wawancara Kedua dengan Guru

No	Bentuk-bentuk Akomodasi	Aspek yang Ditanyakan
1	Akomodasi materi dan cara pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami?</li> <li>b. Apa yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan saat belajar di kelas?</li> </ul>
2	Akomodasi lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah guru mengatur posisi duduk di kelas?</li> <li>b. Apakah guru pernah membuat kelompok belajar saat pelajaran di kelas?</li> <li>c. Apakah guru mendampingi ketika sedang ujian?</li> </ul>
3	Akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah guru memberikan perpanjangan waktu apabila belum selesai mengerjakan tugas atau ujian?</li> <li>b. Apakah guru memperbolehkan istirahat ketika sudah selesai mengerjakan?</li> </ul>
4	Akomodasi tugas dan penilaian di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah guru sering memberikan PR?</li> <li>b. Apakah guru sering memberikan pertanyaan secara lisan ketika belajar di kelas?</li> </ul>

Tabel.7. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus

No	Bentuk-bentuk Akomodasi	Aspek yang Ditanyakan
1	Akomodasi materi dan cara pengajaran	a. Seberapa sering GPK mendampingi anak di kelas? b. Apakah yang dilakukan GPK untuk membantu memusatkan perhatian anak saat pelajaran di kelas? c. Apa yang dilakukan apabila anak belum memahami materi yang disampaikan guru?
2	Akomodasi lingkungan belajar	a. Apakah GPK lebih sering mendampingi siswa yang berkesulitan belajar dibandingkan siswa yang lain? b. Apakah GPK menarik anak untuk belajar di ruang sumber? c. Apakah GPK mendampingi anak ketika ujian?
3	Akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan	Apakah GPK menggunakan sumber lain agar anak lebih mudah memahami pelajaran?
4	Akomodasi tugas dan penilaian di kelas	Apakah GPK membuat soal ujian atau PR yang berbeda untuk anak berkesulitan belajar?

## 2. Pedoman Observasi

Isi dari pedoman observasi merupakan rambu-rambu dasar mengenai aspek yang diamati. Pedoman observasi berfungsi untuk mencatat tingkah laku, peristiwa dan semua hal yang dianggap bermakna dalam penelitian.. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas III SD Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta secara lebih rinci.

Tabel.8. Pedoman Observasi Penerapan Akomodasi Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Pemahaman

No	Variabel	Indikator
1	Bentuk Akomodasi	Materi dan cara pengajaran
		Lingkungan belajar
		Tuntutan waktu dan penjadwalan
		Tugas dan penilaian dikelas
2	Perilaku Siswa	Tingkat perhatian
		Sikap anak berkesulitan belajar terhadap tugas
		Komitmen belajar
		Kemandirian belajar
3	Kendala yang dihadapi guru	Bahan ajar
		Sarana dan prasarana
		Metode
		Media

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi sebagai alat pengumpulan data guna memperoleh data mengenai penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman yang meliputi dapat berupa foto penerapan akomodasi bagi anak berkesulitan belajar membaca di kelas III, RPP yang disusun oleh guru kelas serta RPI yang disusun guru pendamping khusus bekerjasama dengan guru kelas.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau pemeriksaan kebenaran data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya (Tohirin,2013:71). Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan metode. Denzin dalam Tohirin (2013:13) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode yaitu dengan cara

melakukan pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan triangulasi metode yaitu dengan menggunakan metode observasi.

Peneliti melakukan pengamatan mengenai penerapan akomodasi pembelajaran yang meliputi akomodasi materi dan cara pengajaran, akomodasi lingkungan belajar, akomodasi tuntutan waktu dan penjadwalan, akomodasi tugas dan penilaian dikelas. Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh, kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan data hasil wawancara terhadap guru dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas. Jadi keabsahan menggunakan triangulasi dengan metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2011: 335) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasi, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Kegiatan analisis data dilaksanakan sejak data diperoleh dari kegiatan

penelitian hingga data disajikan serta dapat dikomunikasikan. Penelitian ini akan memperoleh data berupa data kualitatif.

Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief (2010: 4) menyebutkan bahwa data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskriptif atau uraian terperinci, kutipan langsung, maupun dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian akan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif disebutkan Sugiyono (2011: 478) yaitu berupa reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

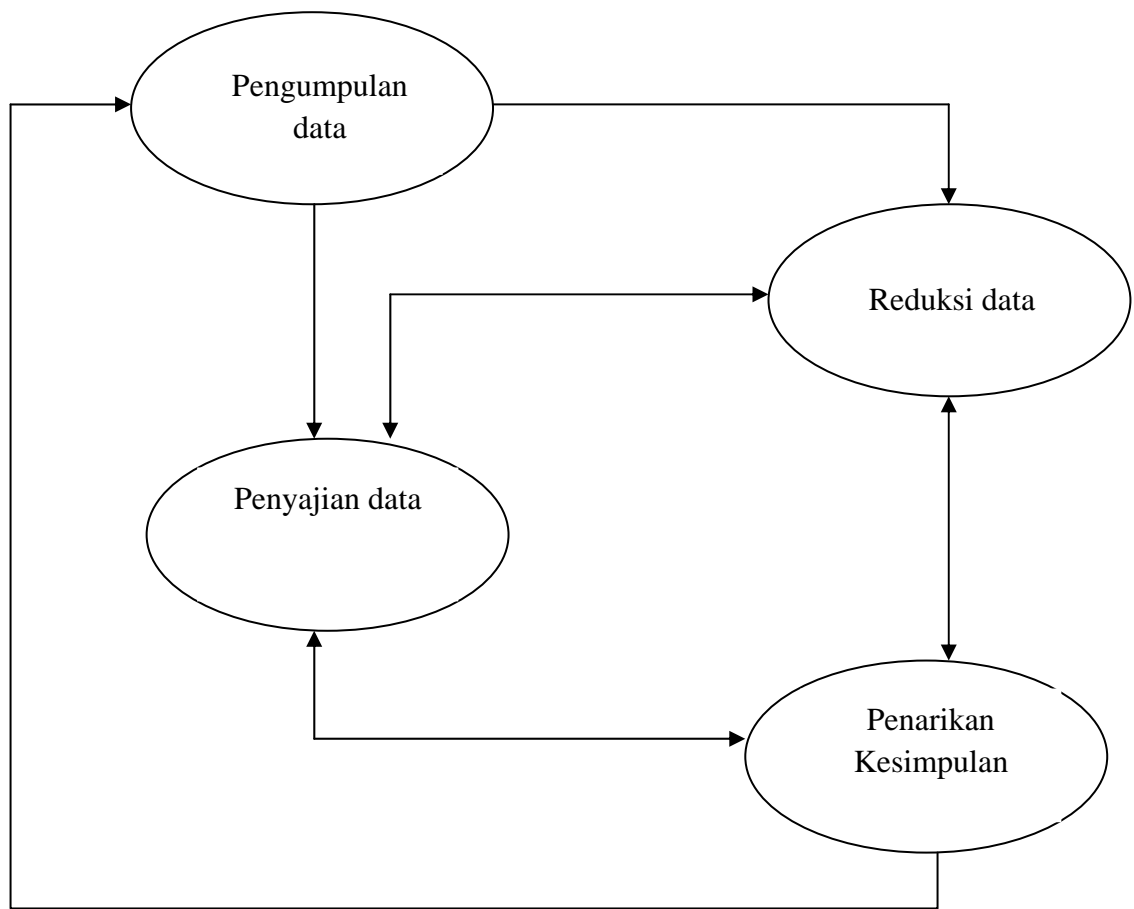
Kegiatan reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian data direduksi dengan mengklasifikasi atau mengelompokkan menjadi beberapa tema, antara lain penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman yang meliputi akomodasi materi dan cara pengajaran, akomodasi lingkungan belajar, akomodasi tuntutan waktu dan penjadwalan, akomodasi tugas dan penilaian dikelas. Selain itu tema yang lain meliputi perilaku siswa dan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) merupakan langkah setelah reduksi data, yaitu penyajian data yang dapat dilakukan dengan memberikan uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan dan tersusun sehingga mudah difahami. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan uraian singkat. Data penelitian yang akan di *display* adalah data yang berkaitan dengan penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data yang memungkinkan menjawab rumusan masalah dan diharapkan merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang didukung dengan data yang kredibel. Data penelitian yang telah dibahas keterkaitannya antara tujuan dengan hasil penelitian, kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat diketahui hasil dari penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta.



Gambar 2. Analisis Data

Model analisis di atas unsur penelitian ( reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan ) saling berinteraksi tidak ada batas yang memisahkan antara unsur – unsur pada proses penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, pada tingkat penarikan kesimpulan sering melangkah kembali pada tahap pengumpulan data dan penyajian data. Pada proses penarikan kesimpulan sering kembali pada tahap reduksi data, sehingga triangulasi data selalu berhubungan dalam proses penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jagamangsan 1 yang beralamat di desa Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573. Sekolah yang berada di depan lapangan desa Jogotirto ini merupakan salah satu Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) di Kabupaten Sleman. Sekolah ini berdiri pada tanah seluas 1900 m<sup>2</sup> dengan Nomor SK 125/KPTS/1991 terhitung mulai tanggal 01/04/1991 dan telah terakreditasi B. Bangunan sekolah ini terdiri dari enam ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang khusus, ruang komputer, ruang UKS, Mushola, kamar mandi, dan gudang. Sejak tahun 2012 sekolah ini disahkan menjadi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) karena adanya siswa yang memiliki kekhususan dalam belajar. Lokasi SLB yang jauh dari daerah ini juga ikut mendasari hingga SD N Jagamangsan 1 menerima siswa dengan kekhususan dalam belajar.

Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa di SD N Jagamangsan 1 seluruhnya berjumlah 119 siswa diantaranya terdapat siswa berkebutuhan khusus berjumlah 17 siswa. Tenaga pengajar tetap di sekolah ini terdiri dari 6 guru kelas dan 1 guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Disamping itu, karena sekolah ini telah disahkan sebagai sekolah inklusi maka dalam penyelenggaraannya dibantu oleh seorang Guru Pendamping Khusus (GPK) yang ditunjuk langsung oleh dinas.



Visi dari Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 adalah “ Unggul dalam prestasi, taqwa, cerdas, terampil, berbudi luhur, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”. Sedangkan Misinya adalah:

1. Mencapai pemenuhan *Standar Isi* yaitu ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik.
2. Mencapai pemenuhan *Standar Proses* adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Mencapai pemenuhan *Standar Kompetensi Lulusan* adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mencapai pemenuhan *Standar Pendidik dan tenaga kependidikan* adalah kriteria pendidikan pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Mencapai pemenuhan *Standar Sarana dan Prasarana* adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Mencapai pemenuhan *Standar Pengelolaan* adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan

pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7. Mencapai pemenuhan *Standar Pembiayaan* adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
8. Mencapai pemenuhan *Standar Penilaian Pendidikan* adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Tujuan sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pelaksanaan Standar Isi
  - a. Terlaksananya kurikulum KTSP yang telah dikembangkan dan disempurnakan sebagai realisasi pelaksanaan Standar Isi.
  - b. Pengembangan silabus dan sistem penilaian.
2. Meningkatkan Pelaksanaan Standar Kelulusan
  - a. Meningkatkan Nilai rata-rata US untuk 3 mata pelajaran dari 7,1 menjadi 8,0.
  - b. Proporsi kelulusan yang diterima di SMP Favorit dari 37% menjadi 50%.
3. Pelaksanaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
  - a. Peningkatkan profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan sesuai dengan kompetensi masing-masing bidang tugas.
  - b. Meningkatnya jumlah guru yang memiliki kualifikasi minimal S1 atau sederajat.

4. Pelaksanaan Standar Proses (kualitas proses pembelajaran)
  - a. Meningkatkan kualitas Rencana Pembelajaran yang sistematis dan dapat dirujuk pada standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) beserta indikatornya.
  - b. Mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar sendiri (Diktat).
  - c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
  - d. Mengembangkan pengawasan proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana
  - a. Memiliki Mushola.
  - b. Memiliki Koperasi Sekolah.
  - c. Memiliki Ruang UKS.
  - d. Menambah Ruang Perpustakaan.
6. Peningkatan Pelaksanaan Standar Pembiayaan
  - a. Terjalannya kerjasama dengan penyandang dana (Donatur).
  - b. Terjalannya kerjasama dengan alumni.
7. Meningkatkan Pelaksanaan Standar Pengelolaan Sekolah
  - a. Tersusunnya Program Sekolah yang meliputi Visi, Misi, Tujuan dan Rencana Kerja Sekolah.
  - b. Terwujudnya Rencana Pengembangan Sekolah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
  - c. Terwujudnya RKAS/RAPBS.

- d. Terwujudnya dokumen pengembangan pendayagunaan SDM sekolah dengan cara membagi tugas sesuai dengan bidang kemampuan yang dimiliki masing-masing.
  - e. Terlaksananya penjaminan mutu sekolah dengan cara mengikuti akreditasi sekolah.
8. Peningkatan Pelaksanaan Standar Penilaian Pendidikan
- a. Peningkatan nilai rata-rata TKM minimal 7,20.
  - b. Pengembangan instrumen atau perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi.
  - c. Terlaksananya kerjasama dengan pihak lain untuk melakukan tes atau uji coba prestasi peserta didik secara periodik.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 3, guru pendamping khusus, dan seorang siswa kelas 3 yang berkesulitan belajar membaca pemahaman. Berikut ini adalah penjelasan tentang subjek penelitian:

### **4. Guru kelas 3**

#### **a. Identitas subjek:**

Nama	: SA
Jenis kelamin	: Perempuan
Usia	: 28 tahun
Agama	: Islam
Alamat	: Yogyakarta

Latar belakang pendidikan subjek yaitu Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Subjek bekerja sebagai guru reguler sekaligus menjadi wali kelas 3. Mata pelajaran yang diampu adalah bidang studi Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

5. Guru Pendamping Khusus (GPK)

a. Identitas subyek:

Nama : WA  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 25 tahun  
Pendidikan : Strata 1 Pendidikan Luar Biasa  
Alamat : Yogyakarta

Latar belakang pendidikannya yaitu Strata 1 Pendidikan Luar Biasa. Subjek adalah GPK yang ditunjuk oleh dinas untuk memantau penyelenggaraan kegiatan sekolah inklusi di SD N Jagamangsan 1. GPK datang ke sekolah setiap hari Rabu dan Jumat sedangkan pada hari yang lain bertugas mengajar di SLB.

6. Siswa kelas 3

a. Identitas subjek:

Nama : MA  
Jenis kelamin : laki-laki  
Usia : 11 tahun  
Alamat : Yogyakarta

b. Karakteristik subjek:

Kondisi fisik MA terlihat sehat, tidak ada kelainan fisik yang tampak. MA memiliki postur tubuh sedang, berkulit sawo matang, rambut ikal dan termasuk anak yang lincah. Menurut keterangan guru pengajar, kemampuan motorik kasar dan motorik halus MA tergolong baik. Kemampuan panca indera cukup baik, dan termasuk kemampuan auditorinya juga baik. Siswa di kelas 3 yang belajar bersama MA berjumlah 20 siswa. MA termasuk siswa yang lincah dan selalu ceria. Ia termasuk siswa yang senang bergaul dengan siapa saja bahkan dengan teman yang bukan 1 kelas.

MA termasuk anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, ia sering menceritakan kejadian yang dialaminya dan menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Rasa percaya dirinya cukup tinggi dan tidak malu untuk berbicara di depan kelas, terutama ketika memasuki pelajaran yang dikuasainya. Saat guru bertanya kepada semua siswa, MA sering menjadi siswa pertama yang berani menjawab walaupun jawabannya tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Namun, emosi MA masih labil, mudah tersinggung dan marah jika berselisih dengan teman.

Berdasarkan hasil keterangan guru kelas 3, MA kurang menyukai pelajaran yang melibatkan kemampuan membaca seperti pelajaran bahasa indonesia. Saat pelajaran bahasa indonesia, MA sering terlihat kurang bersemangat bahkan menolak untuk belajar. Hal ini karena MA memiliki kemampuan membaca yang rendah. Kemampuan membaca

MA masih dibawah teman-teman di kelasnya. Pada saat membaca MA terlihat mengerak-gerakkan bibirnya lirik untuk mengeja sebelum disuarakan dengan keras. Saat guru meminta MA untuk membaca lebih keras, MA tampak terbata-bata dan jarinya selalu menelusur tulisan yang dibaca. Oleh sebab itu, seringkali MA membutuhkan penjelasan kembali dari guru tentang bacaan yang sudah selesai dibaca bersama-sama. Kurangnya kemampuan tersebut membuat MA sering tidak memperhatikan guru saat pelajaran, sibuk mengajak berbicara teman di kelas, dan sulit untuk duduk diam. Disamping itu, perhatiannya juga mudah teralih saat ada rangsangan dari sekitar. Namun, MA tampak antusias apabila guru memberikan pertanyaan lisan dan berkaitan tentang pengetahuan umum.

### **C. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang paling utama adalah wawancara karena peneliti memperoleh informasi utama melalui wawancara langsung kepada subjek penelitian tentang akomodasi pembelajaran yang telah dilakukan. Observasi dan dokumentasi digunakan peneliti untuk mendukung hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kenyataan yang terlihat di lapangan. Apabila ditemukan perbedaan antara hasil wawancara dengan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti menanyakan langsung kepada subjek yang bersangkutan.

Wawancara yang dilakukan antara peneliti dan guru kelas sebanyak dua kali pada waktu yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang

pertama peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat 1 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Siswa tersebut saat ini duduk di kelas III. Guru mengungkapkan bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan yang lebih rendah daripada teman sekelasnya dalam hal memahami bacaan terutama bacaan yang panjang seperti pada pelajaran bahasa indonesia. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas, bahwa penerapan akomodasi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan guru. Pertama kali guru melakukan asesmen untuk mengetahui kondisi siswa. Asesmen diperlukan untuk mengumpulkan informasi, kondisi, kemampuan, serta untuk menentukan kebutuhan belajar anak khususnya dalam hal ini adalah anak berkesulitan membaca pemahaman. Hasil asesmen digunakan untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai untuk anak tersebut yang dalam hal ini adalah siswa kelas 3.

Guru melihat hasil yang tidak sesuai dengan kemampuan sebenarnya siswa tersebut karena hasil yang didapatkan jauh dibawah teman-teman di kelasnya. Apabila diukur menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru maka nilai siswa tidak melebihi nilai KKM. Berikut adalah asesmen yang dilakukan guru terhadap siswa tersebut.



Tabel.8. Asesmen Guru terhadap Siswa Berkesulitan Belajar

Karakteristik	Kemampuan	Kebutuhan belajar
<p>Siswa sulit untuk memahami isi bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesulitan dalam menemukan ide pokok bacaan di setiap paragraf.</li> <li>- Kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan.</li> <li>- Kesulitan untuk menceritakan kembali isi bacaan.</li> </ul>	Setelah membaca sebuah bacaan siswa tidak mengetahui isi bacaan yang telah dibacanya.	Membaca dan memahami suatu cerita atau peristiwa yang dalam suatu bacaan.
Siswa kesulitan dalam memahami sebuah pertanyaan.	Siswa masih belum lancar membaca sehingga masih mengeja huruf.	Membaca dan memahami pertanyaan.
Siswa menolak untuk belajar apabila pelajaran tersebut banyak terdapat bacaan.	Siswa terlihat acuh terhadap pelajaran dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar.	Menghargai setiap pelajaran yang diajarkan guru.
Siswa sering mengganggu teman sekelasnya.	Emosi siswa yang masih labil sehingga mudah marah dan sering berkelahi dengan teman.	Mengendalikan emosi.
Perhatian siswa mudah beralih.	Tidak mampu untuk berkonsentrasi dan tetap duduk di kursi terutama ketika teman yang lain berbicara.	Konsentrasi.

Hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa tersebut memang membutuhkan akomodasi pembelajaran agar dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan anak sebayanya. Dalam penerapan akomodasi

pembelajaran ada beberapa aspek yaitu materi dan cara pengajaran; lingkungan belajar; tuntutan waktu dan penjadwalan; serta tugas dan penilaian di kelas.

### **1. Akomodasi Materi dan Pengajaran**

Materi dan cara pengajaran untuk anak berkesulitan belajar membaca pemahaman berbeda dengan anak yang normal. Diperlukan akomodasi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Ini seperti yang telah dilakukan oleh guru kelas 3 di SD Negeri Jagamangsan 1. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara tanggal 6 Januari 2016 bahwa siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman membutuhkan perhatian khusus dan rutin. Guru kelas berkoordinasi dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk menentukan langkah yang akan dilakukan. GPK yang ada di SD Negeri Jagamangsan 1 merupakan tenaga ahli yang memang ditunjuk oleh dinas untuk memantau jalannya pendidikan inklusi di sekolah ini. Jadi, GPK bertugas memantau jalannya kegiatan belajar mengajar dan mengatasi masalah yang muncul berkaitan dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Jagamangsan 1 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan akhir.

#### **a) Kegiatan awal**

Kegiatan awal dilakukan dengan mengkondisikan siswa di dalam kelas. Siswa dipimpin berdo'a dan guru mengucapkan salam. Setelah semua siswa menjawab salam, dilanjutkan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa secara umum tentang materi yang akan dipelajari.

Hal ini dilakukan guru agar perhatian semua siswa tertuju pada satu titik yaitu guru yang sedang memberi pertanyaan di depan kelas. Siswa yang antusias terhadap pelajaran langsung menjawab dengan suara yang keras. Waktu pagi hari memang dimanfaatkan dengan baik oleh guru untuk menstimulasi siswa agar semangat untuk belajar. Siswa cenderung menyukai pertanyaan lisan karena mereka hanya perlu menjawab tanpa harus membaca atau menulis. Guru mendorong semua siswa untuk aktif dan berani mengungkapkan pendapat secara langsung di depan umum. Saat kegiatan apersepsi hampir semua siswa ikut menjawab sehingga ruang kelas terdengar gaduh dengan suara para siswa.

#### b) Kegiatan Inti

Inti dari kegiatan belajar mengajar adalah penyampaian materi oleh guru. Guru menyampaikan materi di depan kelas dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman tidak menyukai pelajaran yang melibatkan kemampuan membaca seperti yang dikemukakan saat wawancara tanggal 3 Februari 2016. Sehingga saat pelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan bahkan menolak untuk belajar. Saat kegiatan belajar berlangsung guru berkoordinasi dengan GPK untuk mengendalikan kelas. Guru selalu menegur anak yang membuat gaduh maupun sibuk berbicara dengan teman saat diterangkan, begitu pula dengan GPK. Untuk itu, guru membuat siasat dengan mengatur tempat duduk siswa, siswa yang sering membuat gaduh dan kurang memperhatikan

guru akan ditempatkan di urutan bangku yang paling depan sehingga mudah terpantau oleh guru.

GPK mengawasi jalannya belajar mengajar dengan memantau dari belakang kelas. Pembelajaran memang menjadi lebih kondusif apabila ada dua guru di dalam kelas karena ada dua guru yang mengawasi. Guru memberikan kesempatan pada murid untuk bertanya setelah selesai menerangkan. Siswa boleh bertanya kepada guru kelas maupun kepada GPK bila ada. Apabila siswa yang bertanya hanya satu orang maka guru akan mendatangi bangku siswa dan akan menjawab pertanyaan secara individu. Termasuk siswa yang berkesulitan belajar membaca pemahaman karena siswa tersebut lebih membutuhkan perhatian dan pendampingan yang lebih daripada siswa yang lain di kelas 3. Guru dan GPK memang lebih banyak mendampingi siswa yang berkesulitan belajar membaca pemahaman karena belum bisa mengerjakan secara mandiri sepenuhnya. Namun apabila yang bertanya beberapa siswa, guru akan menerangkan ulang di depan kelas.

Membentuk kelompok belajar juga pernah dilakukan guru agar siswa mampu berdiskusi untuk memecahkan masalah bersama. Namun dalam pelaksanaannya, kelompok belajar yang dibentuk belum berjalan lancar karena ada anak yang menggunakan kesempatan itu untuk berdiskusi tentang hal lain dan membuat kelas menjadi gaduh. Tujuan guru untuk membentuk tutor sebaya belum dapat dilaksanakan sampai saat ini. Guru hanya memberikan tugas untuk dikerjakan bersama teman satu kelompok.

### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan untuk mengakhiri satu mata pelajaran ini sering digunakan guru untuk memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan dapat berupa soal yang langsung dari guru ataupun mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah dimiliki oleh masing-masing siswa. Saat siswa mengerjakan soal, guru berkeliling untuk melihat satu persatu pekerjaan siswa. Guru memberikan bimbingan langsung untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Guru juga mendampingi siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman agar lebih mudah memahami soal. Siswa yang sudah selesai mengerjakan diperbolehkan untuk mengumpulkan tugas di meja guru dan diperbolehkan meninggalkan kelas apabila bel tanda istirahat atau pulang telah berbunyi. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya diperbolehkan untuk tetap melanjutkan hingga selesai. Guru tetap menemani di dalam kelas dan mendampingi siswa yang belum selesai mengerjakan.

## **2. Akomodasi Tugas dan Penilaian Kelas**

Tugas yang diberikan oleh guru wali kelas kepada siswa kelas 3 selain dalam bentuk tugas harian juga dalam bentuk pekerjaan rumah. Guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa tetap belajar ketika berada di rumah. Pekerjaan rumah diberikan kepada seluruh siswa kelas 3 tanpa kecuali, sehingga semua siswa sama. Dalam wawancara guru memaparkan bahwa pekerjaan rumah boleh didampingi oleh orang tua wali siswa dalam mengerjakan sehingga siswa tidak akan kesulitan. Namun yang menjadi

kendala adalah siswa yang sering lupa untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Ada siswa yang sudah mampu bertanggung jawab dengan tugas pekerjaan rumahnya, siswa ini sadar dengan sendirinya untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Bagi siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman yang ada di kelas 3, pekerjaan rumah bukan menjadi masalah tetapi dalam mengerjakan harus dibantu oleh orang tua. Guru juga menjelaskan kepada semua siswa bahwa pekerjaan rumah yang dikumpulkan akan menambah nilai bagi masing siswa.

Penjelasan guru yang demikian diharapkan agar siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mengerjakan tugas yang diberikan. Apabila pekerjaan rumah tidak dikumpulkan maka akan mengurangi nilai siswa tersebut. Penilaian yang lain juga diberikan guru melalui ulangan harian dan ujian, baik ujian tengah semester maupun ujian akhir. Ulangan harian yang diterapkan oleh guru kelas 3 selain dalam bentuk tertulis juga dalam bentuk lisan. Penilaian lisan sering dilakukan dengan meminta siswa maju ke depan untuk membaca ataupun bercerita tentang pengalaman pribadi. Siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas 3 mempunyai kemampuan membaca di bawah teman-teman sekelasnya. Sehingga saat ada tugas membaca dia terlihat cemas dan kurang bersemangat terutama karena harus membaca dengan suara yang keras.

Ujian yang dilaksanakan oleh SD Negeri Jagamangsan 1 terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dalam hal ini, guru dan GPK berkoordinasi membuat soal yang berbeda khusus untuk

siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman. Siswa belum menguasai bacaan yang panjang sehingga saat soalnya disamakan maka akan mempersulit siswa saat mengerjakan. Soal yang dibuat oleh guru dan GPK telah disesuaikan dengan kemampuan siswa yang sebenarnya sehingga diharapkan siswa dapat mengerjakan sendiri saat ujian.

### **3. Akomodasi Tuntutan Waktu dan Penjadwalan**

Pelaksanaan pembelajaran di kelas 3 ini mengikuti jadwal belajar sekolah. Kelas 1 sampai kelas 6 mengikuti bel yang sama sejak masuk hingga istirahat karena untuk jam pulang tidak sama. Guru kelas 3 termasuk guru yang tertib dengan jadwal masuk dan pulang siswa. Apabila ada siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya maka guru akan memberikan perpanjangan waktu meskipun harus memotong waktu istirahat ataupun menambah jam sebelum pulang. Hal ini diharapkan agar siswa belajar tepat waktu saat mengerjakan tugas karena apabila tugas belum selesai dikerjakan hingga waktu telah habis maka siswa harus menyelesaikan tugas tersebut. Namun, apabila siswa telah selesai mengerjakan tugas sebelum waktunya habis, maka siswa diperbolehkan untuk istirahat dengan tetap berada di ruang kelas dan tidak membuat gaduh. Siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman sering lambat dalam menyelesaikan soal dengan bacaan yang panjang, sehingga pendampingan sangat diperlukan ketika mengerjakan soal.

#### **4. Akomodasi Lingkungan Belajar**

Proses belajar yang kondusif juga diciptakan oleh lingkungan yang mendukung untuk menjadi kondusif. Guru berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Maka, anak yang sering membuat gaduh akan selalu dipantau oleh guru agar tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar. GPK juga berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif dengan cara mendekati siswa yang membuat gaduh sehingga segera bisa dikendalikan. Siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman sangat mudah terpengaruh oleh teman yang gaduh karena perhatiannya mudah beralih. Terutama ketika siswa tersebut merasa tidak suka dengan pelajaran yang sedang berlangsung maka dia akan ikut membuat gaduh di kelas.

GPK tidak menarik siswa dari kelas untuk disendirikan karena belum ada ruangan yang memadai untuk keperluan tersebut. Sehingga yang dilakukan adalah dengan memantau setiap kelas dan berpindah dari kelas satu ke kelas yang lain. Guru dan GPK juga memantau saat siswa mengerjakan ujian untuk melakukan pendampingan. Apabila siswa merasa kesulitan untuk membaca soal maka guru membantu dengan membacakan soal agar siswa bisa memahami apa yang dimaksud oleh soal.

#### **D. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran tentang siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman guru kelas III SD Negeri Jagamangsan 1 telah melakukan akomodasi pembelajaran.



Akomodasi pembelajaran yang dilakukan menjadi sangat penting karena berdasarkan hasil asesmen memang ditemukan adanya siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Purwandari (2001:22) bahwa gejala kesulitan belajar dapat diketahui dari kemajuan belajar anak apabila dihadapkan pada tujuan yang harus dicapai, tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan potensinya, kedudukannya dalam kelompok yang memiliki potensi yang sama, dan dapat dilihat dari kepribadiannya. Guru kelas 3 ini telah berusaha melakukan penerapan akomodasi pembelajaran. Guru juga berusaha mengatasi permasalahan yang terjadi dan mencari cara agar pembelajaran bisa diterima oleh semua siswa dengan baik.

Mengingat siswa yang diampu masih duduk di kelas 3 memang siswa cenderung lebih suka bermain. Namun, meskipun demikian kenyatannya siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman yang duduk di kelas 3 ini tetap rajin masuk sekolah setiap hari. Dilihat dari hal berarti dia mempunyai semangat untuk belajar. Semua anak memang seharusnya diasesmen sejak dini agar dapat menentukan langkah selanjutnya dan untuk menentukan akomodasi pembelajaran yang tepat.

Akomodasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas III ini mendukung teori yang disampaikan Heyden (2004:30). Teori ini menyebutkan bahwa akomodasi pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman dilakukan dalam 4 aspek yaitu materi dan cara pengajaran, tugas dan penilaian di kelas, tuntutan waktu dan penjadwalan, dan lingkungan

belajar. 4 aspek ini memang telah mencakup secara keseluruhan yang melingkupi kegiatan siswa.

Akomodasi pembelajaran berkaitan dengan materi dan cara pengajaran yang telah dilakukan oleh guru kelas 3 yaitu:

1. Kegiatan apersepsi yang dilakukan untuk mengawali pelajaran. Kegiatan ini tepat untuk mengambil perhatian anak, karena anak membutuhkan sesuatu yang menarik agar memperhatikan.
2. Pendampingan yang dilakukan guru kepada siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman dilakukan dengan menempatkan posisi duduknya di urutan depan. Hal ini juga memudahkan guru untuk memantau siswa tersebut.
3. Guru bekerja sama dengan GPK dalam hal penerapan akomodasi pembelajaran yang sesuai untuk siswa dan melakukan pendampingan langsung kepada siswa. Siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas 3 memang belum lancar membaca sehingga membutuhkan pendampingan saat mengerjakan soal terutama yang berhubungan dengan bacaan.
4. Guru mengulang materi apabila siswa belum memahami materi yang disampaikan. Hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena kemampuan siswa yang berbeda sehingga tingkat pemahamannya pun juga bisa berbeda.

Akomodasi pembelajaran dalam hal pemberian tugas dan penilaian kelas dilakukan dengan:

1. Guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa tetap belajar ketika berada di rumah. Pekerjaan rumah memang efektif untuk membentuk pola agar siswa belajar di rumah. Namun, kendalanya memang siswa yang kurang bertanggung pada pekerjaan rumah yang diberikan sehingga tidak mengerjakan.
2. Guru melemparkan pertanyaan lisan kepada siswa atau menugaskan siswa untuk bercerita di depan kelas untuk melatih siswa agar berani berpendapat dan menyampaikan argumennya di depan. Namun terkadang hal ini menjadi sulit bagi siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman karena harus mengolah kata agar menjadi sebuah penjelasan agar orang lain memahami.

Akomodasi pembelajaran dalam hal tuntutan waktu dan penjadwalan dilakukan dengan:

1. Guru memberikan perpanjangan waktu mengerjakan bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya. Ini sering terjadi terutama pada siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman karena tingkat konsentrasi dan kecepatan dalam mengerjakan soal terutama yang berhubungan bacaan.
2. Siswa diperbolehkan untuk istirahat ketika selesai mengerjakan. Ini menjadi hal penting bagi siswa untuk mengistirahatkan otak setelah selesai mengerjakan.

Akomodasi pembelajaran dalam hal lingkungan belajar dilakukan dengan:

1. Guru selalu menegur siswa yang membuat gaduh agar tidak mengganggu teman yang lain. Hal ini karena perhatian siswa yang berkesulitan belajar

membaca pemahaman di kelas 3 ini mudah beralih jika ada teman yang berbicara.

2. Guru dan GPK melakukan pendampingan ketika ujian dan memberikan soal berbeda yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas III Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan akomodasi pembelajaran sangat penting untuk siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman. Penerapan akomodasi pembelajaran menunjang anak dalam membaca, mengerjakan soal dan pemahaman materi. Berikut adalah rumusan akomodasi pembelajaran yang telah dilakukan:

1. Akomodasi pembelajaran dalam hal materi dan cara pengajaran
  - a. Mengawali pelajaran dengan kegiatan apersepsi untuk memusatkan perhatian anak agar berpusat ke guru.
  - b. Melakukan pengulangan dalam menjelaskan suatu materi.
  - c. Guru memberi dorongan kepada anak yang lainnya untuk membantu anak dalam menjelaskan materi.
  - d. Guru memberi bantuan lebih sering saat proses pembelajaran.
  - e. Mempergunakan buku dan sumber belajar lain yang lebih mudah.
2. Akomodasi pembelajaran dalam lingkungan belajar
  - a. Menempatkan anak di urutan depan.
  - b. Membentuk kelompok dengan strategi tutor sebaya.

- c. Menyediakan tempat ujian atau ulangan terpisah bagi anak dengan perhatian terbatas.
  - d. Mendampingi saat diadakan ujian.
3. Akomodasi pembelajaran dalam hal tuntutan waktu dan penjadwalan
- a. Guru memberikan perpanjangan waktu agar siswa mampu menyelesaikan tugas.
  - b. Siswa diperbolehkan untuk istirahat mengerjakan tugas.
4. Akomodasi pembelajaran dalam hal tugas dan penilaian kelas
- a. Guru memberikan tugas lebih sedikit dan lebih mudah daripada teman yang lain.
  - b. Guru melakukan tes secara lisan.
  - c. Guru menuliskan daftar tugas di papan tulis untuk memudahkan anak.
  - d. Membuat PR yang sesuai dengan kemampuan anak daripada temanmya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, saran yang diberikan peneliti demi kemajuan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Jagamangsan 1 adalah sebagai berikut:

- 1. Bagi Guru
  - a. Guru diharapkan dapat menerapkan akomodasi dalam materi dan cara ajar secara bertahap dengan pengulangan, pertanyaan dan jawaban secara langsung, pembelajaran pada kelompok kecil.

- b. Guru diharapkan dapat menerapkan akomodasi dalam lingkungan belajar dengan pola belajar tutor sebaya.dalam pembelajaran kelompok untuk membantu anak berkesulitan belajar.
- c. Guru diharapkan dapat menerapkan akomodasi dalam tuntutan waktu dan penjadwalan dengan memberikan waktu khusus pada anak berkesulitan belajar agar mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.
- d. Guru diharapkan menerapkan akomodasi dalam pemberian tugas dan penilaian dengan menuliskan tugas-tugas atau pekerjaan rumah di papan tulis, sehinga siswa dapat mencatat daftar tugas yang harus dikerjakan dirumah.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan membuat kebijakan khusus mengenai penanganan dalam hal pendidikan bagi berkesulitan belajar membaca pemahaman. Misalnya menyediakan alat dan tempat bagi kebutuhan anak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya Remaja.
- Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anies. 2008. *Memudahkan Anak Belajar*. Jakarta: Kompas.
- Arga Paternotte & Jan Buitelaar. (2010). *ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian): Tanda-tanda, Diagnosis, Terapi serta Penanganannya di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Asmani, J. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darmiyati Zuchdi. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Pres
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djiwondono. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Djono. 2001. *Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Surakarta: UNS Pers.
- Erskine, M, Jane. 2005. *Proximal Analysis of Devolepment Dyslexia in Adulthood The Cognitiif Mosaic Model*. Journal of educational Psychology, volume 97. No 3 2005.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, M. 2005. *Meraih Prestasi Puncak*. Jakarta: Khalifa.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hallhan, Kauffman, & Lloyd. 1985. *Introduction to Learning Disabilitis*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.



- Harwell.J.M.(2001). *Complete Learning Disabilities Handbook (New Second Edition)*. United States of Amerika: Jossey-Bass.
- Hayden, T. (2004). “*Mengakomodasi Murid Berkebutuhan Khusus. Makalah workshop Kelas Pelangi: Pengalaman Heyden Hayden Mendidik Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*”. Makalah seminar di Gedung Depdiknas di Jakarta pada tanggal 7 & 8 September 2004.
- Irzan Tahar. (2006). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar dalam Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Vol.7 No. 2
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumhur & Surya, M. 2005. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Lerner J. W. & Kline. (2006). *Learning Disabilities and Related Disorder: Characteristics and Teaching Strategies:Tenth Edition*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Lily Djokosetyo & Sidiarto Kusumoputro. (2007). *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak*. Jakarta: UI-Press.
- Muhibbin, S. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. Bandung: Rosda.
- Mulyadi. 2010. *Dianogsis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Proffesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf. 2005. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar; Konsep dan Penerapannya di Sekolah dan di Runah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurnaningsih (2011). “*Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP 01 Atap Koto Prambanan Kabupaten*

- Kampar Tahun Ajar”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Poerwandari, Kristi. 2001. Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia. Universitas Indonesia: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Rita Eka Izzaty, Dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Samsudin, A. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ketujuh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari Rudyati. 2010. *Potret Sekolah Inklusif di Indonesia, Seminar Umum “Memilih Sekolah yang Tepat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”*. Yogyakarta: Asosiasi Kesehatan Jiwa dan Remaja (AKESWARI).
- Sari, R., Pujaningsih & Unik A.W. (2011). *Panduan Penerapan Akomodasi Pembelajaran bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: UNY
- Septiana Runikasari. 2008, *Membaca dengan Bantuan Phonemic Awareness*. Tersedia pada <https://khusnin.wordpress.com/2008/09/03/mengatasi-kesulitan-keterampilan-membaca-pada-awal-tahun-pelajaran-siswa-kelas-x/>, diunduh tanggal 21 februari 2016 pukul 20:12 WIB
- Shodig. (2008). *Pendidikan bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi (Edisi Revisi)*. Cetakan Kelima Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, David. 2009. *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, (Alih bahasa: Mohammad Sugiarmim). Bandung: Nuansa.
- Soejanto, A. 2005. *Psikologi Pengembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini Arikunto. 2007. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Depdikbud.
- Suparno. 2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Suraji & Sofia, R. 2008. *Penidikan Bagi Anak: Panduan Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Fahima.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 2001. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumadi, Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thyer, Bruce A. (2009). *The Handbook of Social Work Reasearch Methods*. California: SAGE Publications, Inc
- Tilaar. 2002. *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosda.
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Udin, S, W, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Publishing Penerbitan Universitas Terbuka.
- Winkel. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zuriah, N. 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- NN. (2005). *Hull Learning Service Supporting Children with Dyslexia*. London: David Fulton Publisher.
- Yant Mujiyanto,dkk. 2000. *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Pres

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Panduan Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN AKOMODASI PEMBELAJARAN**

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Petunjuk :

Deskripsikan kondisi lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!

No	Bentuk-bentuk Akomodasi	Aspek yang diamati	Catatan
1	Akomodasi materi dan cara pengajaran	<p>a. Guru menentukan materi pelajaran</p> <p>b. Guru menyusun RPP dan RPI dari materi pelajaran yang sudah ditentukan</p> <p>c. Menyiapkan metode dan media sesuai dengan materi pelajaran</p>	
2	Akomodasi	a. Pengendalian	

	lingkungan belajar	kelas b. Pengaturan lingkungan kelas	
3	Akomodasi tuntutan waktu dan penjadwalan	a. Pemberian waktu yang sesuai untuk anak berkesulitan belajar b. Mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran di kelas	
4	Akomodasi tugas dan penilaian di kelas	a. Pemberian tugas kepada anak berkesulitan belajar b. Penilaian pada tugas anak berkesulitan belajar	

**PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN SISWA SAAT MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN AKOMODASI  
PEMBELAJARAN**

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Deskripsikan kondisi lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!

No	Bentuk Akomodasi	Aspek yang diamati	Catatan
1	Akomodasi materi dan cara pengajaran	Siswa mampu memahami materi dengan cara pengajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa	
2	Akomodasi lingkungan belajar	Siswa mampu dikondisikan saat pembelajaran	
3	Akomodasi tuntutan waktu dan penjadwalan	Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan penjadwalan yang ditentukan oleh guru	
4	Akomodasi tugas dan penilaian di kelas	Siswa mampu menyelesaikan tugas dan mampu mencapai target nilai yang telah ditentukan oleh guru	

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### **Pedoman Wawancara Tentang Penerapan Akomodasi Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Pemahaman Terhadap Guru Kelas**

#### **Wawancara Pertama Guru Kelas III**

##### A. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/tanggal :

##### B. Pertanyaan

1. Apakah di kelas 3 ini terdapat siswa yang berkesulitan belajar?
2. Apa saja contoh kegiatan yang memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan?
3. Apakah guru sudah menerapkan akomodasi pembelajaran untuk siswa berkesulitan membaca pemahaman tersebut?
4. Apa tujuan penerapan akomodasi pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman?



5. Apakah pembelajaran untuk siswa yang berkesulitan belajar membaca pemahaman tersebut sama dengan siswa lain?
6. Apakah model pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan anak berkesulitan belajar membaca pemahaman?
7. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup mendukung untuk pembelajaran siswa berkesulitan belajar pemahaman?
8. Faktor apa saja yang menghambat penerapan akomodasi pembelajaran di SDN Jagamangsan 1?
9. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

## **Wawancara Kedua Guru Kelas III**

### **A. Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/tanggal :

### **B. Pertanyaan**

1. Bagaimana guru dalam memulai pelajaran?
2. Bagaimana guru dalam menyikapi anak berkesulitan belajar yang ramai di kelas?
3. Bagaimana usaha guru dalam menyampaikan materi pada anak berkesulitan belajar membaca pemahaman?
4. Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas?
5. Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas?
6. Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu agar anak berkesulitan belajar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu?
7. Bagaimana usaha guru untuk alokasi waktu pada pembelajaran di kelas?
8. Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru pada siswa yang berkesulitan belajar?
9. Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran?
10. Bagaimana guru dalam membantu mengelola tugas anak berkesulitan belajar?

## **Wawancara Guru Pendamping Khusus**

### **A. Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/tanggal :

### **B. Pertanyaan**

1. Seberapa sering GPK mendampingi anak di kelas?
2. Apakah yang dilakukan GPK untuk membantu memusatkan perhatian anak saat pelajaran di kelas?
3. Apa yang dilakukan apabila anak belum memahami materi yang disampaikan guru?
4. Apakah GPK lebih sering mendampingi siswa yang berkesulitan belajar dibandingkan siswa yang lain?
5. Apakah GPK menggunakan sumber lain agar anak lebih mudah memahami pelajaran?
6. Apakah GPK membuat soal ujian atau PR yang berbeda untuk anak berkesulitan belajar?
7. Apakah GPK menarik anak untuk belajar di ruang sumber?
8. Apakah GPK mendampingi anak ketika ujian?

## **Wawancara dengan Anak**

### **A. Identitas Informan**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Hari/tanggal :

### **B. Pertanyaan**

1. Apa pelajaran yang paling adik sukai?
2. Mengapa adik menyukai pelajaran tersebut?
3. Apa pelajaran yang tidak disukai?
4. Mengapa tidak menyukai pelajaran tersebut?
5. Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami?
6. Apa yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan saat belajar di kelas?
7. Apakah guru sering memberikan PR?

8. Apakah guru sering memberikan pertanyaan secara lisan ketika belajar di kelas?
9. Apakah guru memberikan perpanjangan waktu apabila belum selesai mengerjakan tugas atau ujian?
10. Apakah guru memperbolehkan istirahat ketika sudah selesai mengerjakan?
11. Apakah guru mengatur posisi duduk di kelas?
12. Apakah guru pernah membuat kelompok belajar saat pelajaran di kelas?
13. Apakah guru mendampingi ketika sedang ujian?
14. Apakah ada buku penghubung dengan orang tua untuk mencatat PR atau tugas yang diberikan dari guru?

### Lampiran 3. Contoh Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

#### **Berwisata ke Candi Borobudur**

Hari minggu yang lalu, Nia bersama keluarga pergi ke Candi Borobudur. Mereka berangkat pukul 08.00 dari rumahnya yang berada di Wonosobo. Nia berangkat menggunakan kendaraan pribadi. Sebelum berangkat mereka menyiapkan barang-barang yang diperlukan, seperti makanan, tikar, topi dan payung.

Setelah menempuh perjalanan sekitar tiga setengah jam, mereka sampai di kompleks Candi Borobudur. Untuk masuk ke kawasan Candi Borobudur, harga tiket cukup mahal, yaitu Rp 30.000,00 tiap orang. Mereka tidak diperbolehkan membawa makanan berat seperti nasi bungkus karena dikhawatirkan akan mengotori atau merusak candi. Kalau membawa minuman masi diperbolehkan. Ada petugas yang merazia tas pengunjung, jika ada makanan harus dititipkan di tempat penitipan tas.

Dari tempat parkir kendaraan mereka harus berjalan cukup jauh ke area candi, selanjutnya mereka menaiki anak tangga yang lumayan panjang. Setelah berjalan mendaki anak tangga sampailah dibagian atas Candi Borobudur. Dari atas candi tampak Gunung merapi di kejauhan.

Melihat Candi Borobudur dari dekat, hati Nia berdercak kagum dengan kehebatan nenek moyang bangsa kita. Sungguh pandai nenek moyang kita membangun Candi Borobudur dengan relief di dinding candi yang begitu detail. Sungguh hebat arsitek candi yang bernama Gunadarma itu. Sambil berkeliling dan mengamati relief yang ada di dinding candi, tidak lupa Nia berfoto-foto di bagian candi yang termasuk keajaiban dunia itu.

Nia ingin perjalanan ini suatu saat bisa diingat kembali meskipun hanya lewat foto. Meskipun Nia belum puas mengelilingi candi, namun dia harus bergegas meninggalkannya untuk mengejar sunset di Pantai Parangtritis. Nia berharap suatu saat nanti dapat ke Candi Borobudur lagi.

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. .... Apa yang diceritakan dalam bacaan di atas?  
.....
2. Kapan Nia dan keluarganya pergi berwisata?  
.....
3. Berapakah harga tiket untuk masuk ke candi?  
.....
4. Mengapa pengunjung tidak diperbolehkan masuk ke kawasan candi dengan membawa makanan berat?  
.....
5. Mengapa Nia dan keluarganya bergegas meninggalkan candi?  
.....
6. Bagaimana perasaan Nia setelah melihat candi?  
.....
7. Ceritakan isi bacaan diatas dengan bahasamu sendiri!  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

#### Lampiran 4. Hasil Wawancara

##### **Wawancara Pertama Guru Kelas III**

###### A. Identitas Informan

Nama : SA

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan : Guru Kelas

Hari/tanggal : Rabu, 6 Januari 2016

###### B. Hasil Wawancara

P : Apakah di kelas 3 ini terdapat siswa yang berkesulitan belajar?

I : Ada mbak. Seorang siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Apalagi kalau bacaan yang panjang seperti pada pelajaran bahasa indonesia.

P : Apa saja contoh kegiatan yang memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan?

I : Siswanya itu sulit untuk menganalisis bacaan, misalnya seperti menentukan tema bacaan, menjawab pertanyaan sesuai bacaan, apalagi menyimpulkan isi bacaan yang telah dibacanya.

P: Apakah guru sudah menerapkan akomodasi pembelajaran untuk siswa berkesulitan membaca pemahaman tersebut?

I : Sudah mbak. Tapi saya melakukan akomodasi pembelajaran untuk siswa berkesulitan belajar tersebut sebisanya.

P : Apa tujuan penerapan akomodasi pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman?



I : Ingin memberi penanganan kepada anak berkesulitan belajar agar prestasinya dapat meningkat, karena selama ini nilainya selalu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

P : Apakah pembelajaran untuk siswa yang berkesulitan belajar membaca pemahaman tersebut sama dengan siswa lain?

I : Pembelajaran untuk siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman tidak berbeda jauh dengan siswa yang lain, hanya saja anak tersebut membutuhkan lebih banyak perhatian dan pendampingan dari guru dan GPK.

P : Apakah model pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan anak berkesulitan belajar membaca pemahaman?

I : Tentang hal ini saya berdiskusi dengan GPK karena GPK lebih mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menangani anak berkesulitan belajar. Selain itu saya juga pernah mengikuti workshop di UNY tentang akomodasi pembelajaran. Jadi saya banyak belajar dari situ.

P : Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup mendukung untuk pembelajaran siswa berkesulitan belajar pemahaman?

I : Sarana dan prasarana di sekolah ini masih terbatas. Bahkan ruang sumber masih menggunakan perpustakaan. Belum ada ruangan khusus untuk menangani anak berkesulitan belajar.

P : Faktor apa saja yang menghambat penerapan akomodasi pembelajaran

di SDN Jagamangsan 1?

I : Kurangnya tenaga pendidik yang mengetahui betul tentang anak berkesulitan belajar karena di sekolah ini hanya mempunyai satu orang GPK dan hanya datang setiap hari Rabu dan Jumat.  
Kurangnya dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak berkesulitan belajar.

P : Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

I : Saya menerapkan akomodasi sebisa saya mbak seperti yang saya utarakan tadi.

## **Wawancara Kedua Guru Kelas III**

### **A. Identitas Informan**

Nama : SA

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan : Guru Kelas

Hari/tanggal : Jumat, 5 Februari 2016

### **B. Hasil Wawancara**

P : Bagaimana guru dalam memulai pelajaran?

I : Biasa mbk, cuma ngasih salam, berdo'a terus memberi tanya jawab ke murid tentang materi pelajaran.

P : Bagaimana guru dalam menyikapi anak berkesulitan belajar yang ramai di kelas?

I : Ya, ditegur mbak. Tidak Cuma kepada anak berkesulitan belajar aja. Tapi semua murid kalau bikin gaduh saya tegur dan saya peringatkan.

P : Bagaimana usaha guru dalam menyampaikan materi pada anak berkesulitan belajar membaca pemahaman?

I : Dalam penyampaian materi tetap secara umum dan untuk semua siswa di kelas. Namun, saya akan memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang berkesulitan membaca pemahaman. Terutama ketika mengerjakan soal.

P : Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas?

I : Biasanya untuk MA saya menempatkan posisi duduk di depan karena

kalau dibelakang MA yang sering membuat gaduh dan MA juga belum bisa membaca pemahaman, agar lebih mudah dipantau.

P : Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas?

I : saya tegur siswa yang membuat gaduh di kelas karena akan mempengaruhi siswa yang lain kadang juga saya pindah tempat duduknya.

P : Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu agar anak berkesulitan belajar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu?

I : saya berikan bimbingan saat mengerjakan diantaranya dengan membantu membacakan soal. Namun, apabila siswa tersebut tetap belum selesai saat waktu habis, maka siswa tersebut tetap harus mengerjakan sampai selesai walaupun siswa yang lain sudah istirahat.

P : Bagaimana usaha guru untuk alokasi waktu pada pembelajaran di kelas?

I : Tetap mengikuti waktu belajar yang diterapkan di sekolah, mbak. Apabila siswa sudah selesai mengerjakan, siswa diperbolehkan untuk istirahat namun tetap berada di kelas dan tetap tenang.

P : Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru pada siswa yang berkesulitan belajar?

I : Untuk pekerjaan rumah guru tetap memberikan soal yang sama karena siswa dapat dibantu oleh orang tua. Namun, untuk UTS atau UAS guru memberikan soal yang berbeda untuk siswa yang berkesulitan membaca. Soal dibuat dengan bentuk bacaan yang lebih sederhana.

P : Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran?

I : Diberikan penilaian yang sesuai dengan hasil kerja siswa. Namun, ada catatan khusus untuk siswa yang berkesulitan membaca karena dia mengerjakan soal yang berbeda.

P : Bagaimana guru dalam membantu mengelola tugas anak berkesulitan belajar?

I : Biasanya saya bantu, saya temenin dibangkunya sampai anak itu bisa memahami soal dan anak Guru membantu siswa untuk memahami soal sehingga semua soal dapat diselesaikan. Guru juga mengajarkan siswa untuk tidak lupa mengerjakan PR di rumah dan boleh meminta bantuan orang tuanya.

## **Wawancara Guru Pendamping Khusus**

### **A. Identitas Informan**

Nama : WA

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan : Guru Pendamping Khusus

Hari/tanggal : Jumat, 15 Januari 2016

### **B. Hasil Wawancara**

P : Seberapa sering GPK mendampingi anak di kelas?

I : GPK berada di sekolah setiap hari Rabu dan Jum'at karena selebihnya bertugas di SLB.

P : Apakah yang dilakukan GPK untuk membantu memusatkan perhatian anak saat pelajaran di kelas?

I : GPK memantau anak dari belakang kelas dan apabila ada anak yang membuat gaduh maka diberikan peringatan atau berdiri di sampingnya bila memungkinkan.

P : Apa yang dilakukan apabila anak belum memahami materi yang disampaikan guru?

I : GPK memberikan tambahan penjelasan kepada anak tersebut saat guru selesai menerangkan.

P : Apakah GPK lebih sering mendampingi siswa yang berkesulitan belajar dibandingkan siswa yang lain?

I : GPK memang lebih memberikan perhatian pada siswa berkesulitan

belajar karena siswa yang lain sudah mampu untuk mengerjakan sendiri sehingga tidak perlu bantuan GPK.

P : Apakah GPK menggunakan sumber lain agar anak lebih mudah memahami pelajaran?

I : Sampai saat ini sumber belajar yang paling sering digunakan adalah buku karena anak mengalami kesulitan dalam membaca

P : Apakah GPK membuat soal ujian atau PR yang berbeda untuk anak berkesulitan belajar?

I : Soal yang berbeda hanya dibuat ketika ujian saja dan untuk PR tetap disamakan dengan siswa yang lain.

P : Apakah GPK menarik anak untuk belajar di ruang sumber?

I : Menarik siswa ke ruang sumber memang belum pernah dilakukan karena GPK tetap harus mengawasi siswa yang lain. Ketika GPK menarik siswa ke ruang sumber maka perhatiannya hanya akan ke satu siswa.

P : Apakah GPK mendampingi anak ketika ujian?

I : GPK mendampingi anak ujian hanya pada saat GPK berada di sekolah.

## **Wawancara dengan Anak**

### **A. Identitas Informan**

Nama : MA

Usia : 11 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/tanggal : Jumat, 3 Februari 2016

### **B. Hasil Wawancara**

P : Apa pelajaran yang paling adik sukai?

I : Olah raga.

P : Mengapa adik menyukai pelajaran tersebut?

I : Soalnya di luar kelas. Aku paling suka sepak bola.

P : Apa pelajaran yang tidak disukai?

I : Bahasa Indonesia

P : Mengapa tidak menyukai pelajaran tersebut?

I : Soalnya banyak membaca.

P : Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami?

I : Iya kak, terutama setelah selesai menerangkan.

P : Apa yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan saat belajar di kelas?

I : Ibu guru datang ke mejaku dan menjelaskan bahkan sampai berulang sampai aku mengerti dan mampu mengerjakan tugas.

P : Apakah guru sering memberikan PR?



I : Hampir setiap hari guru memberikan PR.

P : Apakah guru sering memberikan pertanyaan secara lisan ketika belajar di kelas?

I : Guru sering memberi pertanyaan secara lisan terutama saat memulai dan saat selesai menerangkan materi.

P : Apakah guru memberikan perpanjangan waktu apabila belum selesai mengerjakan tugas atau ujian?

I : Boleh melanjutkan mengerjakan tugas sampai selesai.

P : Apakah guru memperbolehkan istirahat ketika sudah selesai mengerjakan?

I : Boleh istirahat yang penting tidak membuat gaduh didalam kelas.

P : Apakah guru mengatur posisi duduk di kelas?

I : Guru selalu memintaku duduk pada barisan paling depan.

P : Apakah guru pernah membuat kelompok belajar saat pelajaran di kelas?

I : Pernah

P : Apakah guru mendampingi ketika sedang ujian?

I : Yang mendampingi mbak \*\*\* (GPK)

P: Apakah ada buku penghubung dengan orang tua untuk mencatat PR atau tugas yang diberikan dari guru?

I : Tidak ada

Tabel Hasil Wawancara dengan Guru Kelas pada tanggal 6 Januari 2016.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah di kelas III ini terdapat siswa yang berkesulitan belajar?	Ada 1 siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Terutama bacaan yang panjang seperti pada pelajaran bahasa Indonesia.
2	Apa saja contoh kegiatan yang memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan?	Siswa sulit untuk menganalisis bacaan, misalnya seperti menentukan tema bacaan, menjawab pertanyaan sesuai bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan yang telah dibacanya.
3	Apakah guru sudah menerapkan akomodasi pembelajaran untuk siswa berkesulitan membaca pemahaman tersebut?	Guru telah berusaha melakukan akomodasi pembelajaran untuk siswa berkesulitan belajar tersebut.
4	Apa tujuan penerapan akomodasi pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman?	Guru ingin memberi penanganan kepada anak berkesulitan belajar agar prestasinya dapat meningkat, karena selama ini nilainya selalu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4	Apakah pembelajaran untuk siswa yang berkesulitan belajar membaca pemahaman tersebut sama dengan siswa lain?	Pembelajaran untuk siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman tidak berbeda jauh dengan siswa yang lain, hanya saja anak tersebut membutuhkan lebih banyak perhatian dan pendampingan dari guru dan GPK.
5	Apakah model pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan anak berkesulitan belajar membaca pemahaman?	Dalam hal ini guru sering berdiskusi dengan GPK tentang perkembangan anak tersebut. Guru juga pernah mengikuti workshop tentang akomodasi pembelajaran sehingga dapat dijadikan modal untuk menentukan langkah.
6	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup mendukung untuk pembelajaran siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman?	Sarana dan prasarana di sekolah ini masih terbatas. Ruang sumber juga masih menggunakan perpustakaan. Sehingga belum ada ruangan khusus untuk menangani siswa berkesulitan belajar.
7	Faktor apa saja yang menghambat penerapan akomodasi pembelajaran?	Kurangnya tenaga pendidik yang mengetahui tentang siswa berkesulitan belajar karena di sekolah ini hanya mempunyai satu orang GPK dan hanya datang setiap hari Rabu dan Jumat. Kurangnya dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak berkesulitan belajar.
8	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Guru sebisa mungkin tetap melakukan akomodasi pembelajaran dengan memanfaatkan apa yang ada di sekolah.

Tabel Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Bulan Februari 2016

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana guru dalam memulai pelajaran?	Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada hari tersebut.
2	Bagaimana guru dalam menyikapi anak berkesulitan belajar yang ramai di kelas?	Guru menerapkan metode yang sama dalam mengangani siswa yang ramai di kelas. Semua siswa akan ditegur dengan peringatan secara lisan ketika membuat gaduh.
3	Bagaimana usaha guru dalam menyampaikan materi pada anak berkesulitan belajar membaca pemahaman?	Dalam penyampaian materi tetap secara umum dan untuk semua siswa di kelas. Namun, guru akan memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang berkesulitan membaca pemahaman. Terutama ketika mengerjakan soal.
4	Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas?	Guru menempatkan posisi duduk di depan untuk siswa yang sering membuat gaduh, siswa yang belum bisa membaca agar lebih mudah dipantau.
5	Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas?	Guru selalu menegur siswa yang membuat gaduh di kelas karena akan mempengaruhi siswa yang lain.
6	Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu agar anak berkesulitan belajar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu?	Guru memberikan bimbingan saat mengerjakan diantaranya dengan membantu membacakan soal. Namun, apabila siswa tersebut tetap belum selesai saat waktu habis, maka siswa tersebut tetap harus mengerjakan sampai selesai walaupun siswa yang lain sudah istirahat.
7	Bagaimana usaha guru untuk alokasi waktu pada pembelajaran di kelas?	Guru tetap mengikuti waktu belajar yang diterapkan di sekolah. Apabila siswa sudah selesai mengerjakan, siswa diperbolehkan untuk istirahat namun tetap berada di kelas dan tetap tenang. Siswa diperkenankan keluar setelah bel berbunyi.
8	Bagaimana bentuk tugas yang diberikan guru pada siswa yang berkesulitan belajar?	Untuk pekerjaan rumah guru tetap memberikan soal yang sama karena siswa dapat dibantu oleh orang tua. Namun, untuk UTS atau UAS guru memberikan soal yang berbeda untuk siswa yang berkesulitan membaca. Soal dibuat dengan bentuk bacaan yang lebih sederhana.
9	Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran?	Guru memberikan penilaian yang sesuai dengan hasil kerja siswa. Namun, ada catatan khusus untuk siswa yang berkesulitan membaca karena dia mengerjakan soal yang berbeda.
10	Bagaimana guru dalam membantu mengelola tugas anak berkesulitan belajar?	Guru membantu siswa untuk memahami soal sehingga semua soal dapat diselesaikan. Guru juga mengajarkan siswa untuk tidak lupa mengerjakan PR di rumah dan boleh meminta bantuan orang tuanya.

Tabel Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus

No	Pertanyaan	Hasil
1	Seberapa sering GPK mendampingi siswa di kelas?	GPK berada di sekolah setiap hari Rabu dan Jum'at karena selebihnya bertugas di SLB.
2	Apakah yang dilakukan GPK untuk membantu memusatkan perhatian siswa saat pelajaran di kelas?	GPK memantau anak dari belakang kelas dan apabila ada siswa yang membuat gaduh maka diberikan peringatan atau berdiri di sampingnya bila memungkinkan.
3	Apa yang dilakukan apabila terdapat siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru?	GPK memberikan tambahan penjelasan kepada siswa tersebut secara individu.
4	Apakah GPK lebih sering mendampingi siswa yang berkesulitan belajar dibandingkan siswa yang lain?	GPK memang lebih memberikan perhatian pada siswa berkesulitan belajar karena siswa yang lain sudah mampu untuk mengerjakan sendiri sehingga tidak perlu bantuan GPK.
5	Apakah GPK menggunakan sumber lain agar anak lebih mudah memahami pelajaran?	Sampai saat ini sumber belajar yang paling sering digunakan adalah buku karena anak mengalami kesulitan dalam membaca.
6	Apakah GPK membuat soal ujian atau PR yang berbeda untuk anak berkesulitan belajar?	Soal yang berbeda hanya dibuat ketika ujian saja dan untuk PR tetap disamakan dengan siswa yang lain.
7	Apakah GPK menarik anak untuk belajar di ruang sumber?	Menarik siswa ke ruang sumber memang belum pernah dilakukan karena GPK tetap harus mengawasi siswa yang lain. Ketika GPK menarik siswa ke ruang sumber maka perhatiannya hanya akan ke satu siswa.
8	Apakah GPK mendampingi anak ketika ujian?	GPK mendampingi anak ujian hanya pada saat GPK berada di sekolah.

Tabel Hasil Wawancara dengan Anak

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apa pelajaran yang paling disukai?	Pelajaran yang paling disukai siswa adalah Olah raga.
2	Mengapa menyukai pelajaran tersebut?	Siswa menyukai olah raga karena pelaksanaannya di luar kelas. Olah raga yang paling disukai adalah sepak bola.
3	Apa pelajaran yang tidak disukai?	Bahasa Indonesia
4	Mengapa tidak menyukai pelajaran tersebut?	Siswa tidak menyukai bahasa indonesia karena banyak membaca.
5	Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami?	Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terutama setelah selesai menerangkan.
6	Apa yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan saat belajar di kelas?	Guru mendatangi meja siswa dan menjelaskan ulang tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa.
7	Apakah guru sering memberikan PR?	Hampir setiap hari guru memberikan PR.
8	Apakah guru sering memberikan pertanyaan secara lisan ketika belajar di kelas?	Guru sering memberi pertanyaan secara lisan terutama saat memulai dan saat selesai menerangkan materi.
9	Apakah guru memberikan perpanjangan waktu apabila belum selesai mengerjakan tugas atau ujian?	Guru memperbolehkan siswa untuk tetap lanjut mengerjakan tugas sampai selesai.
10	Apakah guru memperbolehkan istirahat ketika sudah selesai mengerjakan?	Guru memperbolehkan siswa untuk beristirahat di kelas apabila bel istirahat belum berbunyi dan ketika bel sudah berbunyi maka siswa diperbolehkan meninggalkan ruang kelas.
11	Apakah guru mengatur posisi duduk di kelas?	Guru selalu memintaku duduk pada barisan paling depan.
12	Apakah guru pernah membuat kelompok belajar saat pelajaran di kelas?	Guru pernah membuat kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas secara kelompok.
13	Apakah guru mendampingi ketika sedang ujian?	Guru berada di dalam kelas saat ujian namun tidak selalu mendampingi siswa satu per satu. Tugas pendampingan juga dilakukan oleh GPK saat hadir ke sekolah.
14	Apakah ada buku penghubung dengan orang tua untuk mencatat PR atau tugas yang diberikan dari guru?	Tidak ada buku penghubung antara guru dan orang tua.

Lampiran 5. Tabel Analisis Data

No	Aspek Akomodasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan Guru			Keterlaksanaan GPK			Keterlaksanaan Siswa			Kesimpulan
			Ya	Tidak	Uraian	Ya	Tidak	Uraian	Ya	Tidak	Uraian	
1.	Materi dan cara Pengajaran	a. Memastikan perhatian anak ke guru.	✓		Mengadakan apersepsi sebelum memulai menerangkan materi kepada siswa.	✓		Memantau siswa dari belakang kelas dan mengendalikan siswa yang membuat gaduh di kelas.	✓		Guru selalu memperingatkan siswa yang ramai di kelas dan memantau dengan berkeliling saat siswa mengerjakan soal di kelas.	Terdapat kesinkronan materi dan cara pengajaran antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang dilakukan Guru dan Guru Pembimbing Khusus dalam kegiatan belajar mengajar.
		b. Memberikan pengulangan dalam menjelaskan suatu materi.	✓		Memberikan pengulangan baik secara klasikal maupun individu apabila ada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan.	✓		Menjelaskan ulang apabila ada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru.	✓		Guru menjawab dan menerangkan kembali ketika ada siswa yang bertanya.	
		c. Mendorong teman lain untuk membantu anak dalam menjelaskan materi.	✓		Membentuk kelas menjadi kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama.		✓			✓		
		d. Memperbolehkan penggunaan alat bantu (komputer, kalkulator, perekam suara).		✓			✓			✓		

		e. Memberikan bantuan lebih sering saat proses pembelajaran.	✓		Mengatur posisi duduk siswa sehingga lebih mudah dalam memantau dan memberikan bantuan.	✓		Lebih banyak mendampingi siswa yang belum mampu mengerjakan sendiri daripada yang lain		✓		
		f. Mempergunakan buku dan sumber belajar lain yang lebih mudah.		✓			✓			✓		
2.	Lingkungan Belajar	a. Menempatkan siswa di urutan depan.	✓		Siswa yang ramai atau kurang memperhatikan guru ditempatkan di bangku urutan paling depan.		✓		✓		Guru menempatkan siswa yang sering membuat gaduh di urutan bangku paling depan.	Aspek akomodasi pembelajaran dalam lingkungan kegiatan Guru dan Guru Pembimbing khusus dalam proses belajar mengajar sejalan dengan kegiatan pembelajaran .
		b. Menempatkan siswa pada kelompok tertentu (setara kemampuan mereka).	✓		Kelompok belajar hanya pada saat pelajaran tertentu dan siswa mengerjakan soal bersama.		✓			✓		
		c. Menyediakan tempat ujian/ ulangan terpisah bagi anak dengan perhatian terbatas.		✓			✓			✓		
		d. Dalam ujian perlu ada pendampingan.	✓		Guru dan GPK memberikan pendampingan saat ujian	✓		- Mendampingi siswa ketika ujian. - Sering berada di dekat siswa yang perlu pendampingan.	✓		Guru mendampingi siswa saat ujian, terutama untuk membantu membaca soal.	
3.	Tuntutan dan Waktu Penjadwalan	a. Memberikan waktu lebih banyak untuk mengerjakan	✓		Tetap menunggu siswa yang belum selesai mengerjakan bahkan ketika istirahat atau	✓		Siswa yang belum selesai mengerjakan tetap ditunggu sampai selesai dan dibimbing	✓		Guru memberikan perpanjangan waktu untuk menyelesaikan tugas.	Aspek tuntutan dan waktu penjadwalan yang dilakukan Guru dan Guru

		tugas.			pulang sekolah.			secara khusus.				pendamping khusus dalam memberikan perpanjangan waktu sangat membantu anak menyelesaikan tugasnya.
		b. Memberikan jeda untuk istirahat.	✓		Siswa diperbolehkan istirahat ketika sudah selesai mengerjakan namun tetap di dalam kelas sebelumbel tanda istirahat berbunyi.		✓		✓		Guru memberikan waktu untuk istirahat setelah selesai mengerjakan.	
4.	Tugas dan Penilaian kelas	a. Memberikan tugas lebih sedikit dan lebih mudah daripada teman yang lain.	✓		Memberikan tugas yang sama untuk pekerjaan rumah, namun untuk ujian diberikan soal yang lebih mudah daripada siswa yang lain.	✓		Soal yang berbeda hanya diberikan saat ujian.	✓		Guru sering memberi pekerjaan rumah.	Aspek akomodasi tugas dan penilaian kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Guru dan Guru Pendamping Khusus sejalan dengan kegiatan pembelajaran.
		b. Tes lisan maupun <i>performance</i> .	✓		Bertanya secara lisan kepada seluruh siswa dan menyuruh siswa untuk maju satu persatusaat pelajaran tertentu.		✓		✓		Guru sering bertanya secara lisan dan menunjuk siswa untuk menjawab.	
		c. Menuliskan daftar tugas bagi siswa yang belum bisa menulis.	✓		Belum ada buku penghubung antara guru dan orang tuasehingga guru menulis daftar tugas pada buku pelajaran.		✓			✓		
		d. Membuat PR yang sesuai dengan kemampuan anak daripada teman-teman.		✓			✓			✓		



## Lampiran 6. Catatan Kondisi Lapangan

### CATATAN KONDISI LAPANGAN

Hari/tanggal : Rabu, 6 Januari 2016

Waktu : 08.00 wib

Lokasi : Kelas 3 SD Negeri Jagamangsan I

Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah setelah libur semester gasal di SD Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Pada hari ini belum ada kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan diisi dengan bersih-bersih kelas dan halaman sekolah. Setelah selesai membersihkan kelas dan halaman, siswa diperbolehkan istirahat dan bermain di halaman. Tujuan peneliti datang kesekolah hari ini adalah untuk wawancara kepada guru kelas 3. Kami pun mencari tempat acara dapat wawancara dengan nyaman. Akhirnya kami menemukan tempat yang tepat yaitu, bangku dibawah pohon melinjo di halaman sekolah. Kami memilih tempat itu agar guru dapat sambil mengawasi para siswa bermain di halaman.

## Lampiran 7. Catatan Observasi

### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 1

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2016

Waktu : 08.00 wib

Lokasi : Kelas 3 SD Negeri Jagamangsan I

Observer : Vivi Istikanah

Saat berdoa sebelum memulai pelajaran, siswa berinisial MA sibuk bermain dengan alat tulisnya yang baru dan mengajak berbicara teman dibelakangnya. Guru menyuruh MA untuk berdoa sendiri. Pelajaran pertama yaitu IPA dengan pokok bahasan tentang gerak. Guru menjelaskan dengan metode ceramah, saat guru menjelaskan, siswa MA bermain dengan pensil dan penghapus, guru mengingatkan dengan memanggil nama siswa, perhatian siswa MA kembali fokus pada penjelasan guru. Beberapa saat kemudian perhatian siswa beralih keluar kelas. Guru memberi tugas untuk menyalin tulisan dari buku paket ke buku tulis. Siswa MA tidak langsung mengerjakan tugasnya melainkan berjalan-jalan dikelas, guru mengingatkan MA untuk kembali ke tempat duduknya.

MA tidak langsung mengerjakan tugasnya, dan mengajak berbicara teman dibelakangnya. Setelah guru mendekati, MA kemudian mengeluarkan buku dan pensil. Guru mengulang instruksi pada MA. Saat ditunggu guru, MA mau menulis. Ketika guru meninggalkan MA dan memeriksa pekerjaan siswa lain MA menutup buku dan mengungkapkan akan dia selesaikan dirumah. Subjek asyik melihat gambar dari buku IPA, mengobrol dengan teman, merauti pensil. Ketika guru mengingatkan MA untuk mengerjakan tugasnya MA kembali menulis tetapi

hanya beberapa kata saja dan MA tidak menyelesaikan tugasnya hingga jam istirahat.

Setelah jam istirahat mata pelajaran PKn, guru membagikan buku paket dan meminta membuka halaman 3 tentang mengenal pentingnya harga diri. Guru memberikan instruksi untuk membaca setiap anak membaca 1 paragraf didepan kelas satu persatu. MA tidak langsung membuka buku paket, melainkan berjalan-jalan keluar tempat duduknya. Ketika guru menanyakan alasan MA berjalan-jalan, subjek mengungkapkan ingin meminjam rautan pensil dan meminta ijin guru untuk meraut diluar kelas. Setelah selesai MA menanyakan kepada guru halaman berapa yang harus dibaca karena cemas sebentar lagi sudah gilirannya membaca.

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 2

Hari/tanggal : Rabu, 13

Waktu : 09.00 wib

Lokasi : Kelas 3 SD Negeri Jagamangsan I

Observer : Vivi Istikanah

Guru menyuruh siswa mengumpulkan pekerjaan rumah, MA mengumpulkan hasil pekerjaan rumahnya dan mendapatkan nilai 70. Guru menyuruh siswa membuka buku LKS bahasa indonesia halaman 3 dan meminta siswa membaca per paragraf urut dari anak yang duduk dari depan meja guru. Siswa-siswa mulai membaca bacaan tersebut. MA asik mengobrol dengan teman dibelakangnya tentang pengajian yang MA ikuti tadi malam. Saat sampai pada giliran MA, MA nampak kebingungan karena tidak memperhatikan sampai paragraf berapa. Guru langsung mendekati MA dan memberi tahu urutan nya. MA membaca bacaan tersebut dengan terbata-bata. Setelah selesai membaca satu paragraf, guru menyuruh MA untuk mengulangnya. MA membaca untuk kedua kalinya dan saat membaca yang kedua MA lebih lancar dari yang pertama tadi. Setelah semua siswa selesai membaca, guru memberikan pertanyaan seputar bacaan tersebut. Guru membahas setiap paragraf, dan mengulangi pertanyaan yang sama. Ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami isi bacaan. Setelah selesai membahas isi bacaan guru meminta siswa mengerjakan tugas dibuku paket tersebut. Jam pelajaran bahasa indonesia berakhir pada pukul 11.45 WIB. Ada sebagian siswa yang belum selesai mengerjakan tugas tersebut, termasuk MA. Guru meminta siswa yang belum selesai untuk mengerjakan dirumah sebagai PR.

### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 3

Hari/tanggal : Jumat, 15 Januari 2016

Waktu : 07.10 wib

Lokasi : Kelas 3 SD Negeri Jagamangsan I

Observer : Vivi Istikanah

Pada hari jumat, pelajaran pertama adalah bahasa indonesia. Guru meminta siswa mengumpulkan PR. MA tampak cemas dan menggaruk-garuk kepala. Guru bertanya kenapa MA tidak segera mengumpulkan tugas, MA menjawab kalau belum mengerjakan PR. Guru menanyakan alasan kenapa tidak mengerjakan PR, MA beralasan tidak memahami bacaan. Guru menata buku tugas siswa dimejanya dan menyuruh siswa yang lain membuka halaman selanjutnya dan meminta siswa untuk membaca dalam hati. Guru berjalan mendekati MA dan duduk disebelah MA. Guru meminta MA membaca ulang bacaan kemarin dan membahas setiap bacaan dengan MA secara individual. MA mulai memahami setiap bacaan dan mampu menjawab pertanyaan. Guru tetap duduk disebelah MA selama MA mengerjakan PRnya sambil memeriksa PR siswa-siswa yang lain. Siswa yang lain selesai membaca dalam hati, guru membagikan buku tugas siswa dan meminta anak mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Guru bertanya pada siswa apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Jika siswa mengalami kesulitan, guru meminta siswa untuk bertanya langsung kepada guru tentang materi yang belum jelas. MA selesai mengerjakan PR nya tadi. Guru langsung memeriksa PR yang dikerjakan MA dibangku MA. Sambil mengoreksi guru menyuruh MA membaca bacaan selanjutnya. Guru selesai

mengoreksi dan berjalan mengelilingi kelas melihat siswa-siswa satu persatu. Guru langsung memberi penjelasan siswa yang mengalami kesulitan. Setelah berkeliling, guru kedepan kelas dan menulis dipapan tulis pertanyaan yang ada dibuku paket. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas, guru membahas tugas dipapan tulis satu persatu. Guru juga menanyakan kepada MA apakah sudah paham atau belum. MA selalu menjawab “sudah bu..” tapi guru tetap melihat dulu tugas MA, jika ada yang salah guru mengulangi penjelasannya. Setelah memastikan MA dapat mengerjakan tugas, baru guru membahas soal selanjutnya sampai selesai.

#### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 4

Hari/tanggal : Selasa, 19 Januari 2016

Waktu : 07.00 wib

Lokasi : Kelas 3 SD Negeri Jagamangsan I

Observer : Vivi Istikanah

Mata pelajaran pertama adalah IPS dengan tema jenis-jenis pekerjaan. Pelajaran dimulai dengan menyiapkan buku paket dan siswa diminta membuka halaman 56. MA terlihat bersemangat, apalagi setelah melihat gambar macam-macam pekerjaan. Guru meminta siswa membaca bacaan bersama-sama, MA tidak ikut membaca tetapi hanya terpaksa melihat buku saja sambil membolak-baliknyanya. Guru mengingatkan MA dengan menunjuk kalimat yang tengah dibacakan, MA hanya membaca beberapa kalimat. Guru menjelaskan dengan metode ceramah tentang macam-macam pekerjaan. Perhatian MA masih tertuju pada gambar-gambar yang ada di buku. Setelah menjelaskan guru memberikan soal lisan, MA terlihat antusias terhadap pertanyaan yang diberikan guru. MA berusaha menjawab pertanyaan guru, dan balik bertanya kepada guru tentang “apakah menjadi pemain sepak bola juga termasuk jenis pekerjaan?”. Guru menjawab bahwa menjadi pemain sepak bola juga termasuk pekerjaan. MA tampak berbinar dan berkata bahwa dia ingin menjadi pemain sepak bola. Semua teman mengaminin keinginan MA dan mereka tertawa bersama. Kelas hari ini terlihat menyenangkan bagi MA. Karena materi yang dibahas oleh guru adalah sesuatu yang dia minati.

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 5

Hari/tanggal : Kamis, 21 Januari 2016

Waktu : 07.00 wib

Lokasi : Kelas 3 SD Negeri Jagamangsan I

Observer : Vivi Istikanah

Pelajaran pertama untuk hari ini adalah Matematika. Guru mengulangi materi yang telah dijelaskan guru pada hari senin kemarin. Materi itu tentang pecahan. Karena ini hanya pengulangan, setelah menjelaskan materi, guru memberikan 10 soal pecahan, MA langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tapi MA tidak mencatat soal yang dipapan tulis. MA hanya menulis jawabannya saja. Setelah selesai mengerjakan tugas MA bermain sendiri memainkan alat tulisnya. Guru melihat perilaku MA langsung bertanya apakah MA sudah selesai mengerjakan tugas. MA menjawab “sudah”, namun guru tetap mendekati bangku MA dan memeriksa tugas MA. Guru meminta MA juga menulis soal yang ada dipapan tulis. Namun MA tidak segera menulis soal. Dia masi asik bermain alat tulisnya. Ketika MA mengetahui guru mendekatinya, anak langsung mengambil alat tulis dan menulis soalnya.

Ketika ada temannya yang bertanya kepada guru, perhatian MA tertuju pada temannya, dan setelah guru selesai menjawab pertanyaan dari teman MA, MA keluar dari tempat duduknya dan menghampiri temannya. Teman MA yang lain memberitahukan kepada guru bahwa MA berjalan-jalan dikelas. Guru mengingatkan MA dengan menyebut nama MA, dan MA kembali ke tempat duduknya. Saat teman-temannya sudah selesai mengerjakan MA tidak terlihat



memiliki motivasi untuk segera menyelesaikan tetapi bercanda dengan temannya yang sudah selesai mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya.

Guru mengingatkan pada siswa untuk segera menyelesaikan tugas dan tugas akan dibahas. MA langsung mengungkapkan bahwa dia belum selesai menyalin soal dan memindahkan jawabannya. Guru memberikan tambahan waktu 5 menit. Guru mendekati subjek dan menunggu subjek hingga subjek selesai mengerjakan tugas.

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 6

Hari/tanggal : Senin, 25 Januari 2016

Waktu : 08.30 WIB

Lokasi : Kelas 3 SD Negeri Jagamangsan I

Observer : Vivi Istikanah

Guru meminta MA untuk mengeluarkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian. MA langsung mengeluarkan LKS dan menanyakan halaman berapa. Setelah guru memberitahu halaman berapa saja yang dikerjakan MA langsung membuka halaman tersebut dan mengerjakan beberapa soal dan perhatian MA tidak tertuju pada tugasnya.

Guru membacakan soal dan siswa memilih jawabannya. Saat soal dibacakan perhatian MA tidak tertuju pada guru dan guru berkali-kali mengingatkan MA. Dan sesekali MA meminta guru untuk mengulangi membaca soal. Setelah selesai memilih jawaban, MA meminta guru untuk melanjutkan ke soal selanjutnya meskipun teman-temannya belum selesai mengerjakan. Saat guru membacakan soal MA malah mengobrol dengan teman dibelakangnya. Guru memanggil MA untuk menarik perhatiannya. Karena merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan, MA meminta bantuan pada teman sebangkunya. Guru melihat kejadian tersebut dan mengingatkan subjek untuk mengerjakan sendiri.

Lampiran 8. Dokumen Foto Penerapan Akomodasi Pembelajaran di Kelas.



Guru mendekati siswa dan menjelaskan secara individu supaya anak paham materi yang diberikan guru



Guru meminta semua siswa mengerjakan tugas satu persatu dipapan tulis untuk mengetahui siapa saja yang sudah memahami materi yang telah disampaikan



Guru memeriksa tugas anak satu persatu.



Guru langsung menjelaskan materi yang belum dipahami oleh MA, maupun siswa lain.



MA bertanya kepada teman sebangkunya tentang materi yang belum dia pahami.



.Selesai mengerjakan tugas, MA mengajak teman dibelakangnya mengobrol, karena tidak mendapat respon yang diinginkan MA mendekati teman lainya dan mengobrol.





Guru memanggil MA dan memeriksa tugasnya dan menjelaskan materi yang belum dipahami.



Suasana saat salah satu siswa memimpin doa pulang.



Pelajaran Matematika, guru menyampaikan materi tentang pecahan.



Guru menggunakan kertas karton dan manila sebagai media pembelajaran.



Guru memberi pertanyaan kepada MA tentang materi yang disampaikan



Guru meminta MA untuk pindah tempat duduk didepan agar mudah menerima menerima penjelasan guru, dan guru juga lebih mudah mengawasi MA.





Guru meminta MA membaca cerita dalam buku paket. Guru memberikan pertanyaan seputar cerita tersebut.



Siswa mendapat tugas membaca bacaan secara bergiliran.



## Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## RENCANA PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SD N Jagamangsan 1

TEMA : Keperluan Sehari-hari

KELAS/ SEMESTER : III/ 2

ALOKASI WAKTU : 4 Minggu

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

1. PKN

Memiliki harga diri sebagai individu

2. IPS

Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

3. IPA

Memahami berbagai cara gerak benda, hubungan dengan energi dan sumber

4. MATEMATIKA

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

5. BAHASA INDONESIA

a. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

b. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

c. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi

d. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

## **B. KOMPETENSI DASAR**

### **1. PKN**

Mengenal pentingnya harga diri

### **2. IPS**

Mengenal jenis-jenis pekerjaan

### **3. IPA**

Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran

### **4. MATEMATIKA**

Mengenal pecahan sederhana

### **5. BAHASA INDONESIA**

- a. Memberikan tanggapan sederhana tentang pengalaman teman yang didengarnya
- b. Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya
- c. Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat dan didengar
- d. Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks yang agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif
- e. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca.

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

### **1. PKN**

- a. Siswa dapat mengidentifikasi harga diri
- b. Siswa dapat menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain
- c. Siswa dapat mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan
- d. Siswa dapat cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat

### **2. IPS**

- a. Siswa dapat mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada disekitar rumah

- b. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan barang
  - c. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa
  - d. Siswa dapat membuat daftar pekerjaan orang tua kelas III
  - e. Siswa dapat menyebutkan manfaat semangat kerja
3. IPA
- a. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan
  - b. Siswa dapat mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda
  - c. Siswa dapat membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari
  - d. Siswa dapat menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan
  - e. Siswa dapat menjelaskan pentingnya menghemat energi
  - f. Siswa dapat memberi contoh cara menghemat energi dilingkungan rumah
  - g. Siswa dapat menjelaskan pentingnya menghemat energi di sekolah
  - h. Siswa dapat memberi contoh cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari
4. MATEMATIKA
- a. Siswa dapat menyajikan gambar dengan menuliskan pecahannya
  - b. Siswa dapat membilang pecahan dengan kata-kata
  - c. Siswa menulis pecahan dengan lambang
  - d. Siswa menulis pecahan dengan kata – kata
  - e. Siswa membilang pecahan dengan lambang
  - f. Siswa membandingkan dua buah pecahan
  - g. Siswa menggunakan pembandingan lebih dari atau tanda pembandingan
  - h. Siswa menggunakan pembandingan kurang dari atau tanda pembandingan
5. BAHASA INDONESIA
- a. Siswa menanggapi masalah yang terjadi disekitar kita
  - b. Siswa mendengar pembacaan cerita



- c. Siswa menanggapi secara lisan masalah yang kita dengar
- d. Siswa menirukan penggalan percakapan dari cerita yang dibaca
- e. Siswa memberi pendapat / perasaan dari hal-hal yang didengar siswa
- f. Siswa menceritakan kembali pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan
- g. Siswa menjelaskan secara terperinci suatu tempat
- h. Siswa menjelaskan urutan perjalanan menuju suatu tempat
- i. Siswa menjawab pertanyaan dari bacaan yang dibaca
- j. Siswa menggunakan tanda koma didepan bilangan persepuluh dan antara rupiah dan sen
- k. Siswa menggunakan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah
- l. Siswa mengajukan pertanyaan dari bacaan
- m. Siswa menjelaskan secara lisan dongeng yang dibaca dengan kata-kata sendiri
- ❖ Karakter Siswa yang diharapkan:
  - Disiplin
  - Kerja keras
  - Kreatif
  - Demokratis
  - Rasa ingin tahu
  - Cinta tanah air
  - Bersahabat
  - Menghargai prestasi
  - Gemar membaca
  - Peduli lingkungan
  - Peduli sosial
  - Tangung jawab

#### **D. METODE PEMBELAJARAN**

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian tugas

#### **E. MATERI POKOK**

1. PKN
  - a. Harga diri
  - b. Ciri khas bangsa indonesia
  - c. Bangga sebagai bangsa indonesia
2. IPS
  - a. Jenis – jenis pekerjaan
  - b. Semangat kerja
  - c. Kegiatan Jual beli
  - d. Mengenal uang
  - e. Pengelolaan uang sesuai dengan kebutuhan
3. IPA
  - a. Gerak benda
  - b. Energi dalam kehidupan
  - c. Konsep energi gerak dan penghematan energi
  - d. Kenampakan permukaan bumi
  - e. Cuaca dan pengaruhnya bagi manusia
  - f. Sumber daya alam
4. MATEMATIKA
  - a. Pecahan
  - b. Bangun datar
  - c. Sudut
  - d. Persegi dan persegi panjang
5. BAHASA INDONESIA

- a. Menanggapi cerita
- b. Menirukan dialog
- c. Menceritakan peristiwa
- d. Percakapan
- e. Menjawab pertanyaan
- f. Menulis karangan

## **F. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **1. Kegiatan Awal**

#### **Apresiasi**

- Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat
- Mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi minggu yang lalu

### **2. Kegiatan Inti**

#### **a. Minggu I**

##### **1) Pertemuan I : 6x 35 menit ( IPA, PKn, Matematika)**

#### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

#### **IPA**

- Guru bersama siswa melakukan percobaan berbagai gerak benda
- Siswa mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan
- Siswa mencatat hasil percobaan

#### **PKn**

- Guru menjelaskan pentingnya memiliki harga diri
- Guru menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain

- Siswa mengidentifikasi bentuk – bentuk harga diri

#### MATEMATIKA

- Guru menyajikan gambar yang dibagi beberapa bagian
- Guru menuliskan lambang pecahannya
- Siswa membilang dengan kata-kata

### 2) Pertemuan II : 6 x 35 menit ( B. Indonesia, IPS, Matematika)

#### Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

#### BAHASA INDONESIA

- Siswa membaca bacaan dengan seksama
- Siswa menjawab pertanyaan bacaan
- Guru menilai hasil jawaban siswa

#### IPS

- Guru bersama siswa mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan
- Guru menjelaskan pekerjaan yang dikelola swasta dan pemerintah
- Siswa menyebutkan jenis pekerjaan yang dikelola oleh swasta

#### MATEMATIKA

- Siswa menggambar bangun datar yang melambangkan pecahan
- Siswa menuliskan lambang pecahannya untuk tiap-tiap gambar
- Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa

### 3) Pertemuan III : 6x 35 menit ( B. Indonesia, Matematika, IPA)

#### Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:



#### BAHASA INDONESIA

- Guru menjelaskan cara pemakaian tanda koma (,) didepan bilangan persepuluhan
- Siswa menggunakan tanda koma dalam kalimat yang ada bilangannya
- Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa

#### MATEMATIKA

- Guru menjelaskan cara membilang pecahan dengan lambang pecahan
- Siswa membilang dan membaca lambang pecahan
- Guru memberi tugas tentang pecahan dan siswa mengerjakannya

#### IPA

- Guru dan siswa mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda
- Siswa menyebutkan contoh gerak benda berdasarkan permukaannya.
- Siswa menyebutkan contoh gerak benda berdasarkan berat benda

#### 4) Pertemuan IV 6x 35 menit ( B.Indonesia, IPS)

##### Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

#### BAHASA INDONESIA

- Guru menjelaskan penggunaan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah

- Siswa menggunakan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah

#### IPS

- Siswa menunjukan jenis pekerjaan yang bergerak di bidang jasa
- Siswa mengelompokkan jenis pekerjaan yang termasuk wira swasta
- Siswa mencatat jenis pekerjaan yang dikelola swasta, pemerintah maupun wiraswasta

### b. Minggu II

#### 1) Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

##### Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

##### IPA

- Guru menjelaskan kegunaan benda dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa membuat daftar benda dan kegunaannya
- Guru menilai hasil kerja siswa

##### PKn

- Guru mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan
- Guru menjelaskan kenapa manusia penting memiliki harga diri
- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang harga diri

##### MATEMATIKA

- Guru menyajikan nilai pecahan
- Siswa menentukan nilai pecahan dengan gambar

- Siswa menggambar bangun datar dan menentukan nilai pecahannya

2) **Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)**

**Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

**BAHASA INDONESIA**

- Guru membacakan sebuah cerita
- Siswa mendengarkan dan menanggapi cerita guru
- Siswa menceritakan kembali secara singkat cerita yang dibacakan oleh guru

**IPS**

- Guru menjelaskan manfaat dari tiap pekerjaan
- Siswa membedakan dari ketiga jenis pekerjaan
- Guru menanggapi pendapat siswa

**MATEMATIKA**

- Guru menyajikan gambar dengan nilai pecahannya
- Siswa menentukan benar atau salah nilai pecahan sesuai dengan gambar
- Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa

3) **Pertemuan III : 6x 35 menit (B.Indonesia, Matematika, IPA)**

**Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

**BAHASA INDONESIA**

- Beberapa siswa menceritakan pengalaman disekitar sekolah didepan kelas



- Siswa lain menanggapi cerita teman- temannya
- Siswa menanggapi maslah yang didengar secara lisan

#### MATEMATIKA

- Guru menyajikan nilai pecahan seperdua dan seperempat berikut gambarnya
- Siswa membaca pecahan seperdua, seperempat, dua perempat, tiga perempat
- Siswa menuliskan nilai pecahan dengan kata-kata

#### IPA

- Guru menjelaskan berbagai gerak benda sesuai dengan keperluannya.
- Siswa menyebutkan contoh dari gerak benda di air
- Siswa memberikan contoh dari gerak benda di darat

#### 4) Pertemuan IV : 3x 35 menit ( B. Indonesia, IPS)

##### Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

#### BAHASA INDONESIA

- Guru memberi contoh cara membuat penggalan dari satu cerita
- Siswa meniruka penggalan percakapan dari sebuah cerita
- Guru menanggapi dengan penjelasan yang lebih jelas

#### IPS

- Guru menugaskan tiap siswa untuk bertanya kepada siswa lain tentang pekerjaan orang tua.
- Siswa mencatat jenis pekerjaan orang tua kelas 3
- Siswa membuat daftar pekerjaan orang tua

c. **Minggu III**

1) **Pertemuan I : 6x 35 menit ( IPA, PKn, Matematika)**

**Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

**IPA**

- Guru menjelaskan pentingnya menghemat energi
- Guru menjelaskan bahwa sumber daya alam merupakan salah satu contoh energi
- Siswa mencatat rangkuman tentang hemat energi

**PKn**

- Guru menjelaskan cara menjaga harga diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- Siswa mengidentifikasi bentuk harga diri pribadi

**MATEMATIKA**

- Siswa mengisi lambang pecahan yang ditunjukkan oleh bagian yang diarsir
- Siswa mengubah nama pecahan dengan lambang pecahan

2) **Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)**

**Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

**BAHASA INDONESIA**

- Siswa mengemukakan pendapat secara lisan tentang cerita yang didengar
- Siswa memberikan saran atas pendapat teman lain
- Menuliskan pendapat dan saranya

#### IPS

- Siswa mengidentifikasi tentang jenis pekerjaan yang menghasilkan barang
- Guru menanggapi pendapat siswa
- Guru menjelaskan kembali jenis pekerjaan yang menghasilkan barang

#### MATEMATIKA

- Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan
- Guru dan siswa menuliskan kalimat matematikanya pada gambar
- Guru menilai hasil kerja siswa

### 3) Pertemuan III : 6x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPS)

#### Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

#### BAHASA INDONESIA

- Siswa menceritakan pengalaman yang menyenangkan
- Siswa menceritakan pengalaman secara tertulis
- Guru menanggapi cerita siswa

#### MATEMATIKA

- Guru menjelaskan arti tanda pembandingan kurang dari dan lebih dari
- Siswa menggunakan tanda pembandingan pada dua gambar yang berbentuk sama
- Guru menilai hasil kerja siswa



IPA

- Siswa memberikan contoh cara penghematan energi di rumah
- Guru menanggapi pendapat siswa
- Siswa mencatat beberapa cara penghematan energi di rumah

#### 4) Pertemuan IV : 3x35 menit ( B. Indonesia, IPS)

##### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

BAHASA INDONESIA

- Guru mengajukan pertanyaan dari bacaan yang dibaca oleh siswa
- Siswa menjawab secara tertulis
- Guru menilai hasil kerja siswa

IPS

- Guru menjelaskan bagaimana cara menjaga semangat bekerja
- Siswa menyebutkan bagaimana mengatasi kemalasan
- Siswa mencatat cara-cara mengatasi kemalasan

##### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.

- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok

#### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguat dan penyimpulan

#### **3. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang diajarkan
- Siswa mengajukan pertanyaan seputar materi yang belum dipahami dan guru memberi jawabannya
- Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

### **G. ALAT DAN SUMBER BELAJAR**

#### **1. Sumber Belajar:**

- a. Buku paket pendidikan kewarganegaraan
- b. Buku paket IPA
- c. Buku paket Matematika
- d. Buku paket Bahasa Indonesia
- e. Buku paket IPS
- f. Kamus Bahasa Indonesia



- g. LKS pendidikan kewarganegaraan
- h. LKS IPA
- i. LKS Matematika
- j. LKS Bahasa Indonesia
- k. LKS IPS

## 2. Alat Peraga

- a. Gambar-gambar bangun datar
- b. Bola
- c. Kelereng
- d. Ban sepeda
- e. Air
- f. Kipas angin

## H. PENILAIAN

*Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran*

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
		Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Demokratif</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Bersahabat</li> <li>• Menghargai prestasi</li> </ul>	<b>PKN:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi harga diri</li> <li>• Menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain</li> <li>• Mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan</li> <li>• Menyebutkan cara</li> </ul>	Tes Lisan Tes Tertulis	Uraian Isian	<b>PKN:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan harga diri</li> <li>• Jelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain</li> <li>• Jelaskan manusia sebagai makhluk Tuhan</li> <li>• Sebutkan cara</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Gemar membaca</b></li> <li>• <b>Peduli lingkungan</b></li> <li>• <b>Peduli sosial</b></li> <li>• <b>Tanggung jawab</b></li> </ul>	<p>menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi alasan kenapa manusia penting memiliki harga diri</li> </ul> <p><b>IPS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang ada disekitar rumah</li> <li>• Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan barang</li> <li>• Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa</li> <li>• Membuat daftar pekerjaan orang tua kelas III</li> <li>• Menyebutkan manfaat semangat kerja</li> </ul> <p><b>IPA</b></p>			<p>menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berikan alasan kenapa manusia penting memiliki harga diri</li> </ul> <p><b>IPS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebutkan jenis-jenis pekerjaan yang ada disekitar rumah</li> <li>• Sebutkan jenis-jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan barang</li> <li>• Sebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa</li> <li>• Buatlah daftar pekerjaan orang tua kelas III</li> <li>• Sebutkan manfaat semangat kerja</li> </ul> <p><b>IPA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan berbagai gerak benda</li> </ul>
---	---	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan</li> <li>• Mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda</li> <li>• Membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan</li> <li>• Menjelaskan pentingnya menghemat energi</li> <li>• Memberi contoh cara menghemat energi dilingkungan rumah</li> <li>• Menjelaskan pentingnya menghemat energi di sekolah</li> <li>• Memberi contoh</li> </ul>			<p>melalui percobaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda</li> <li>• Buatlah daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Terapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan</li> <li>• Jelaskan pentingnya menghemat energi</li> <li>• Berikan contoh cara menghemat energi dilingkungan rumah</li> <li>• Jelaskan pentingnya menghemat energi di sekolah</li> <li>• Berikan contoh cara menghemat energi dalam</li> </ul>
--	--	--	--



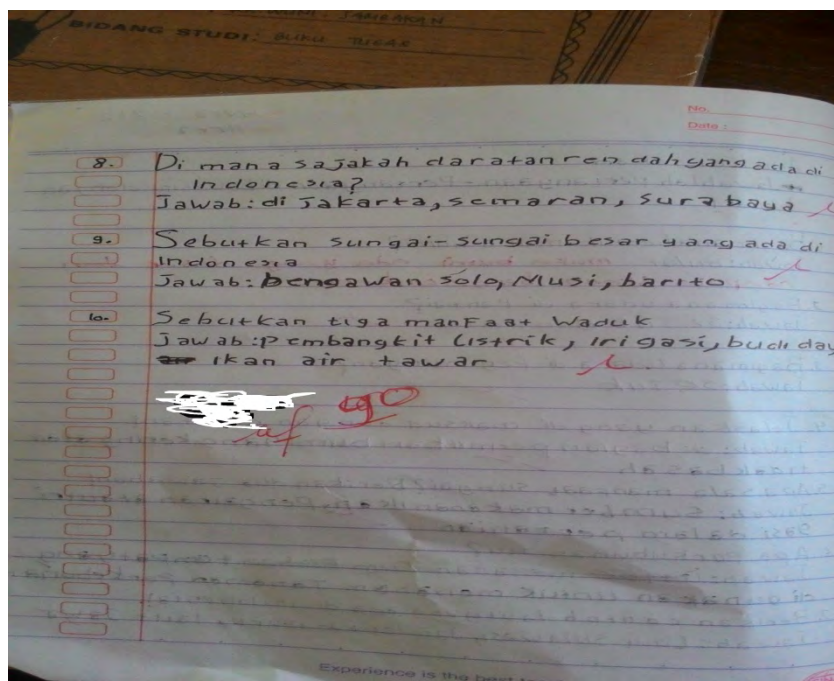
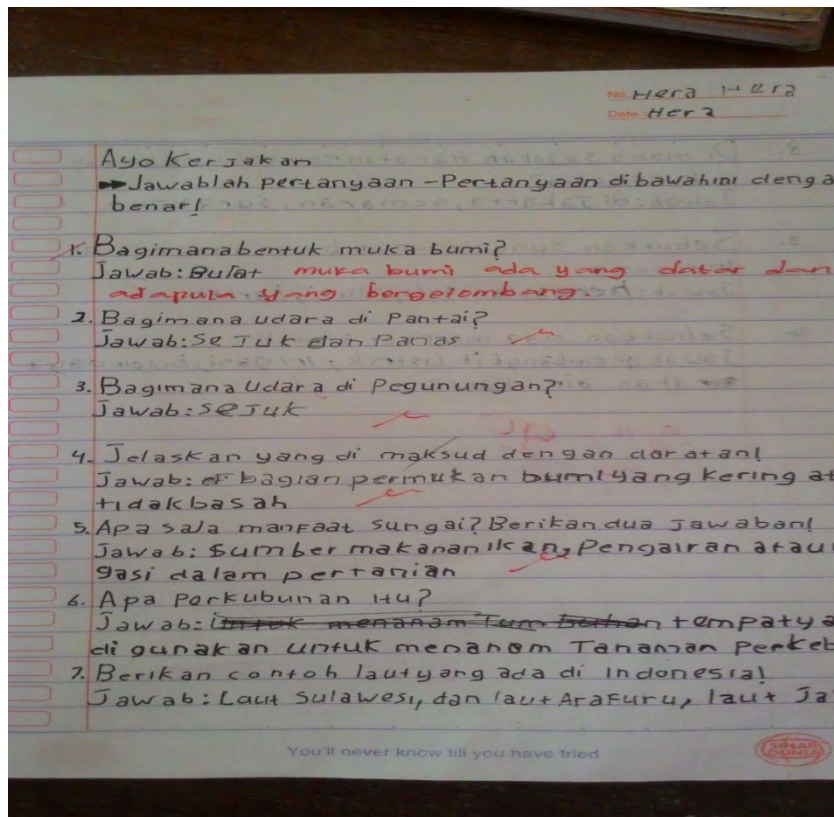
	<p>cara menghemat energi dalam kehidupam sehari-hari</p> <p><b>MATEMATIKA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan gambar dengan menuliskan pecahannya</li> <li>• Membilang pecahan dengan kata- kata</li> <li>• Menulis pecahan dengan lambang</li> <li>• Menulis pecahan denga kata – kata</li> <li>• Membilang pecahan dengan lambang</li> <li>• Membandingkan dua buah pecahan</li> <li>• Menggunakan pembanding lebih dari atau tanda pembanding</li> <li>• Menggunakan pembanding kurang dari atau tanda pembanding</li> </ul> <p><b>BAHASA</b></p>			<p>kehidupam sehari-hari</p> <p><b>MATEMATIKA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan gambar dengan menuliskan pecahannya</li> <li>• Jelaskan cara membilang pecahan dengan kata- kata</li> <li>• Tulislah pecahan dengan lambang</li> <li>• Tulislah pecahan denga kata – kata</li> <li>• Jelaskan cara membilang pecahan dengan lambang</li> <li>• Bandingkan dua buah pecahan menggunakan pembanding lebih dari atau tanda pembanding</li> <li>• Bandingkan menggunakan pembanding kurang dari atau tanda pembanding</li> </ul>
--	--	--	--	--

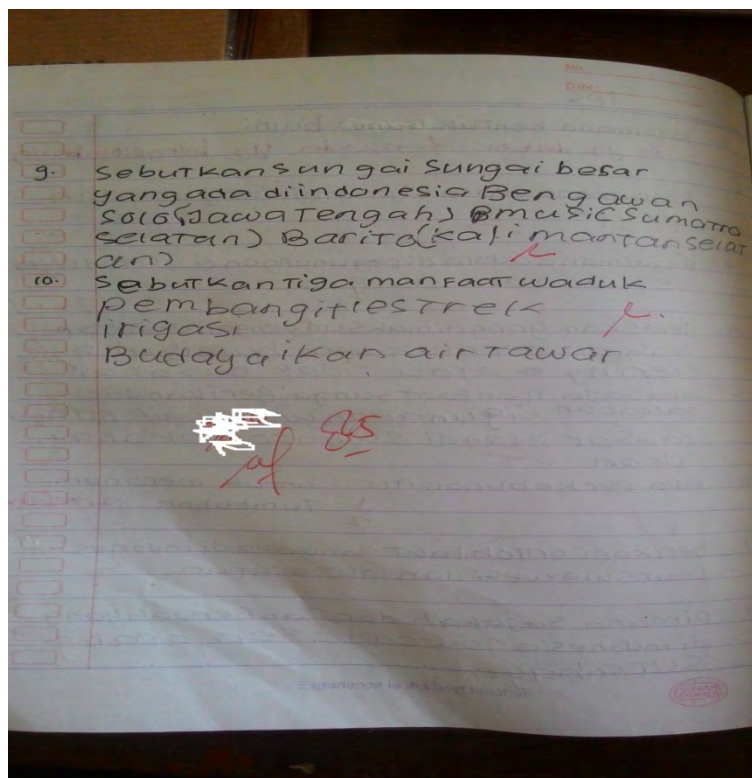
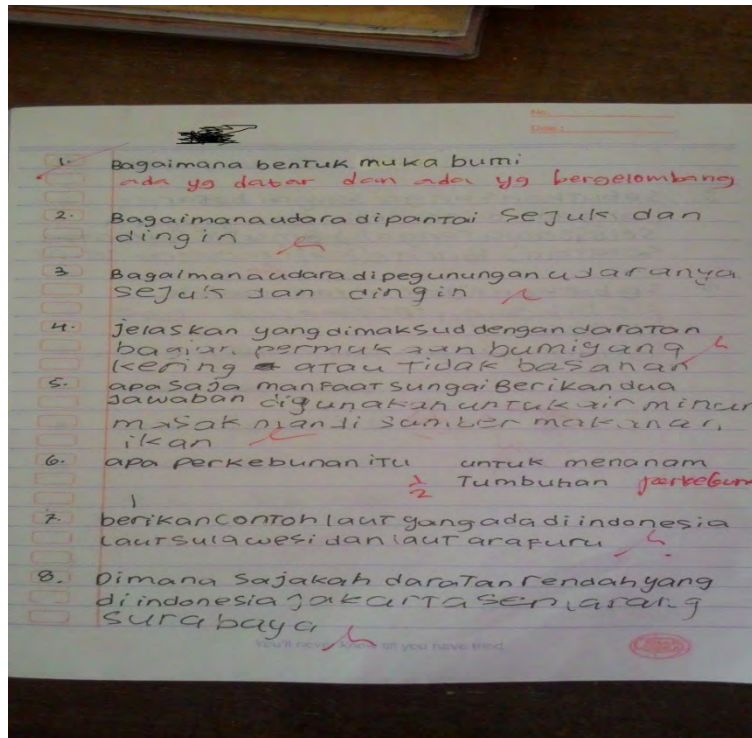
	<p><b>INDONESIA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi masalah yang terjadi disekitar kita</li> <li>• Mendengar pembacaan cerita</li> <li>• Menanggapi secara lisan masalah yang kita dengar</li> <li>• Menirukan penggalan percakapan dari cerita yang dibaca</li> <li>• Memberi pendapat / perasaan dari hal-hal yang didengar siswa</li> <li>• Menceritakan kembali pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan</li> <li>• Menjelaskan secara terperinci suatu tempat</li> <li>• Menjelaskan urutan perjalanan menuju suatu</li> </ul>			<p><b>BAHASA INDONESIA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana menanggapi masalah yang terjadi disekitar kita</li> <li>• Jelaskan isi cerita</li> <li>• menanggapi secara lisan masalah yang kita dengar</li> <li>• Tirukan penggalan percakapan dari cerita yang dibaca</li> <li>• Bagaimana memberi pendapat / perasaan dari hal-hal yang didengar siswa</li> <li>• Ceritakan kembali pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan</li> <li>• Jelaskan secara terperinci suatu tempat</li> <li>• Jelaskan urutan</li> </ul>
--	--	--	--	---

	<p>tempat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan dari bacaan yang dibaca</li> <li>• Menggunakan tanda koma didepan bilangan persepuluh dan antara rupiah dan sen</li> <li>• Menggunakan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan atau kelipatannya yang menunjukan jumlah</li> <li>• Mengajukan pertanyaan dari bacaan</li> <li>• Menjelaskan secara lisan dongeng yang dibaca dengan kata-kata sendiri</li> </ul>			<p>perjalan menuju suatu tempat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawablah pertanyaan dari bacaan yang dibaca</li> <li>• Gunakan tanda koma didepan bilangan persepuluh dan antara rupiah dan sen</li> <li>• Gunakan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan atau kelipatannya yang menunjukan jumlah</li> <li>• Jelaskan cara mengajukan pertanyaan dari bacaan</li> <li>• Jelaskan secara lisan dongeng yang dibaca dengan kata-kata sendiri</li> </ul>
--	--	--	--	---

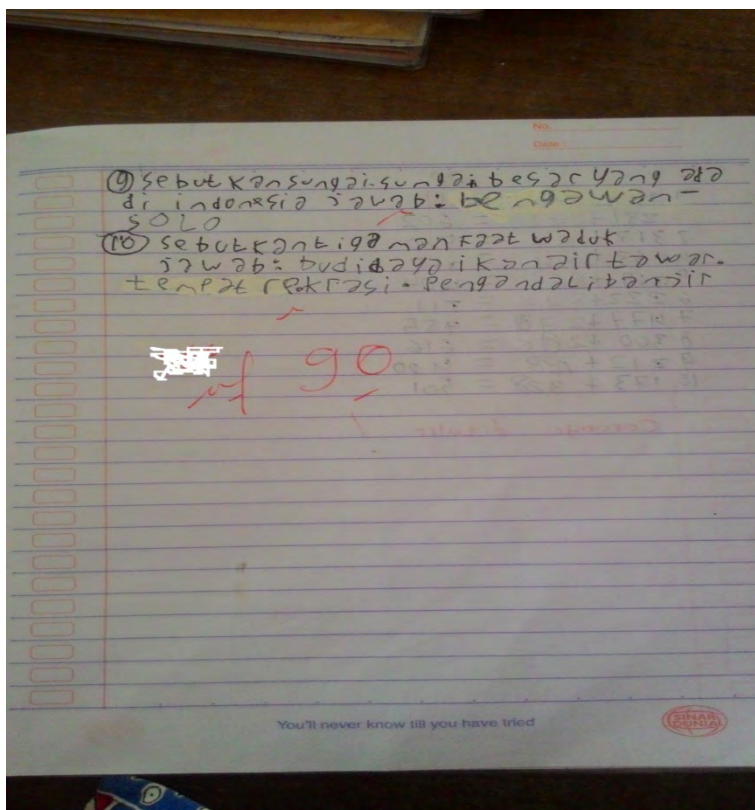
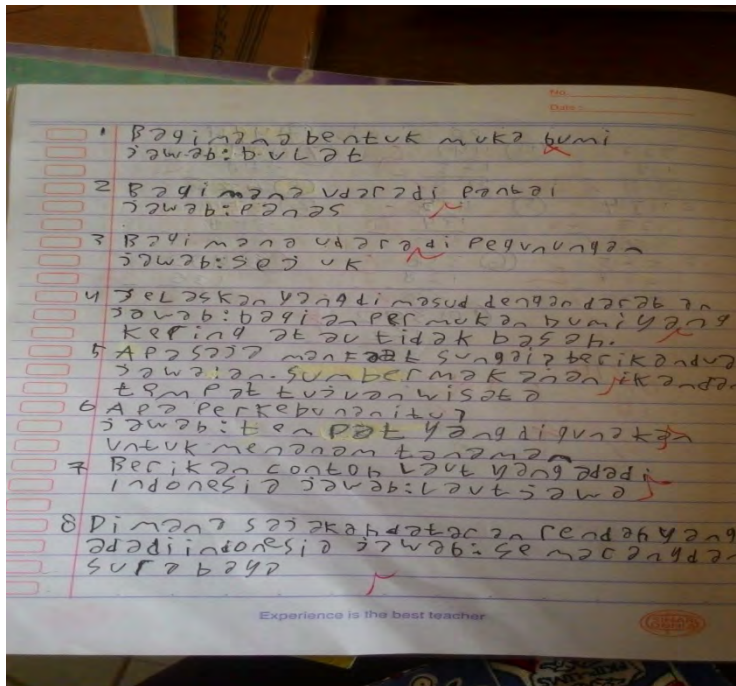


## Lampiran 11. Dokumentasi Hasil Kerja Siswa









Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian  
Dan  
Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax. (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 7093 /UN34.11/PL/2015

27 November 2015

Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Bupati Sleman

Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman

Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945

Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Vivi Istikanah  
NIM : 09103244003  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Karangwuni RT 007 RW 003 Jambakan, Bayat, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SDN Jagamansan I  
Subyek : Siswa Berkesulitan Belajar kelas III  
Obyek : Penerapan Akomodasi Pembelajaran  
Waktu : Desember-Februari 2016  
Judul : Penerepan Akomodasi Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Pemahaman di Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Jagamansan I Berbah, Sleman, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Rektor ( sebagai laporan)
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan PLB FIP
  4. Kabag TU
  5. Kasubbag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan.

Dr. Maryanto, M. Pd.  
NIP196009021987021001



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SEKOLAH DASAR NEGERI JAGAMANGSAN I**

Alamat : Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573

SURAT KETERANGAN

No : 26/SD/JGI/VI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SIHARANI, S.Pd SD  
NIP : 19710617 199504 2 001  
Pangkat : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala SD Negeri Jagamangsan 1

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini ini :

Nama : VIVI ISTIKANAH  
No Mahasiswa : 09103244003  
Program studi : PLB (Penididikan Luar Biasa)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Jagamangsan 1 Berbah dengan judul :

“PENERAPAN AKOMODASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKESULITAN  
BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI  
JAGAMANGSAN 1 BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA”

Pelaksanaan penelitian : Januari s.d Februari 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Berbah, 23 Juni 2016

Kepala SD Negeri Jagamangsan 1

SIHARANI, S.Pd SD

Pembina, IV/a

NIP. 19710617 199504 2 001



A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN \*)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL \*)

\*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/ 4069

Kepada Yth.

Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : VIVI ISTIKAH
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 09103244003
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Universitas/Akademi/Lembaga : UNY
5. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Edi Purwanto, M.Pd.
6. Alamat Rumah Peneliti : Karangwuni Jambakan Bayat  
Klaten
7. Nomor Telepon/HP : 085878286071
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1 SDN Jagamangsan 1 Berbah  
2
9. Judul Penelitian : Penerapan Akomodasi Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan  
Belajar Membaca Pemahaman di kelas 3 Sekolah  
Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah Sleman  
Miyatarta

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 1 Desember 2015

Yang menyatakan

Vivi Istikah  
(nama terang)



# PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: [www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id), E-mail: [kesbang.sleman@yahoo.com](mailto:kesbang.sleman@yahoo.com)

Sleman, 1 Desember 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 39 02 /2015  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

## REKOMENDASI

Memperhatikan surat :  
Dari : Dekan FIP UNY  
Nomor : 7093/UN34.11/PL/2015  
Tanggal : 27 Nopember 2015  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENERAPAN AKOMONDASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI JAGAMANGSAN 1 BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : Vivi Istikanah  
Alamat Rumah : Karangwuni Jambakan Bayat Klaten  
No. Telepon : 085878286071  
Universitas / Fakultas : UNY / FIP  
NIM : 09103244003  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SDN Jagamangsan 1 Berbah  
Waktu : 1 Desember - 1 Maret 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

  
Drs. A R D A N I  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP. 19630511 199103 1 004





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 4069 / 2015

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/3982/2015  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 01 Desember 2015

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : VIVI ISTIKANAH  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09103244003  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Karangwuni Jambakan Bayat Klaten  
No. Telp / HP : 085878286071  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENERAPAN AKOMODASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK  
BERKESULUTAN BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS 3  
SEKOLAH DASAR NEGERI JAGAMANGSAN 1 BERBAH SLEMAN  
YOGYAKARTA**  
Lokasi : SDN Jagamangsan Berbah Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 Desember 2015 s/d 01 Maret 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Desember 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Berbah
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Berbah
6. Kepala SDN Jagamangsan Berbah
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan